

**HUBUNGAN KASIH SAYANG ORANG
TUA TERHADAP MOTIVASI SANTRI
PENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMA
PLUS AL-ATHIYAH BEURAWE
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAHMA GUSTIA
NIM. 190303001**

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahma Gustia

NIM : 190303001

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 April 2023

Yang menyatakan.



Rahma Gustia

NIM: 190303001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Rahma Gustia

NIM. 190303001

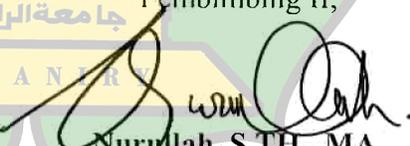
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Salma Hayati, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197503132007012025


Nurullah, S.Th., MA.
NIP. 197503132007012025

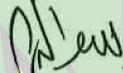
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Kamis, 27 April 2023 M
7 Syawal 1444 H

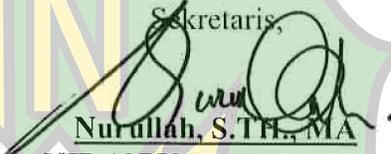
di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua, ^



Salma Hayati, S.Ag., M.Ed
NIP. 197503132007012025

Sekretaris,



Nurullah, S.Th., MA
NIP.197503132007012025

Anggota I,



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202101997031002

Anggota II,



Nurlaila, M.Ag
NIP.197601062009122001

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Rahma Gustia/190303001
Judul : Hubungan Kasih Sayang Orang Tua terhadap Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an Di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kuta Alam Banda Aceh
Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Pembimbing I : Salma Hayati, S.Ag., M.Ed.
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA.

Secara teori kasih sayang orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar santri, demikian halnya dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, anak-anak di SMA Plus Al-Athiyah menunjukkan realitas yang berbeda, dimana terdapat anak-anak yang memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an yang tinggi meskipun mereka kurang mendapatkan kasih sayang dan support orang tua, demikian juga sebaliknya. Penelitian ini mengkaji tingkat kasih sayang orang tua, tingkat motivasi santri serta hubungan antara variabel kasih sayang orang tua dengan motivasi santri penghafal Al-Qur'an. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket yang telah diuji validitas dan reabilitas. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS 20. Tingkat kasih sayang dan motivasi santri penghafal Al-Qur'an dianalisis secara deskriptif sedangkan hubungan kasih sayang dengan motivasi santri penghafal Al-Qur'an dianalisis secara inferensial dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kasih sayang orang tua dan tingkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an sama-sama berada pada tingkat tinggi yaitu 3.5231 dan 3.0691. Selanjutnya hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan nilai signifikan (0,000) lebih rendah atau kurang dari (0,005).

Kata Kunci: Kasih Sayang Orang Tua, Motivasi Santri

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis Hurayrah

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis tawhid

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis burhān, tawfiq, ma'qūl.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (تasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (الاسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*,

جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt.	= Subhanahu Wata'ala
saw.	= Shallallahu 'Alaihia Wasallam
a.s	= 'Alaihi wasallam
QS.	= Qur'an Surah
t.tp.	= Tanpa Tempat Penerbit
t.t.	= Tanpa tahun
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
Terj.	= Terjemahan
Hlm.	= Halaman
SMP	= Sekolah Menengah Pertama

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani dan telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw, keluarga beserta para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam yang penuh kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu mengiringi kehidupan umatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Kasih Sayang Orang Tua terhadap Motivasi Santri Penghafal Al-Qur’an Di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena ada bimbingan, dukungan, partisipasi serta arahan dari semua pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan hanya Allah yang mampu membalas kebaikan tersebut kepada:

1. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang

- telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Dr. Samsul Bahri, S.Ag, M.Ag. selaku penasehat akademik yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Ibu Salma Hayati, S.Ag., M.Ed. selaku dosen pembimbing I, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluahkan kepada peneliti. Semoga Allah meridhai dan memberkahi kehidupan ibu dan keluarga. Aamiin.
 7. Ibu Nurullah, S.TH., MA. selaku dosen pembimbing II, yang telah meluahkan banyak waktu, tenaga dan pikiran tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi, namun dari awal perkuliahan sampai akhir. Terima kasih yang tidak terhingga atas wawasan, ilmu pengetahuan, nasehat, dukungan dan motivasi yang merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti. Semoga ibu selalu dalam keadaan sehat dan Allah memberkahi kehidupan ibu. Aamiin.
 8. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.

9. Bapak Budiarto, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, yang telah sudi kiranya memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh dan seluruh Guru beserta staf khususnya kepada ibu Rukiah sebagai waka kurikulum di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas tenaga waktu serta memudahkan segala urusan terkait lancarnya mengumpulkan data di sekolah.
10. Seluruh santri SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh, yang telah bersedia bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Drs. Jahidin dan Ibunda tercinta Masdalifah Putri, yang selama ini telah membantu peneliti dengan segenap cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa meridhai, memberkahi dan memberikan kesehatan untuk ayah dan ibu.
12. Sodara sekandung, kakak Rizka Sartika, adik-adikku Putri Khairiya, Muhammad Sultan Arifin, yang banyak menghibur peneliti saat melewati masa-masa sulit dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sepupuku tersayang, Salvinda Syahara Dewi, yang telah setia menemani peneliti dalam hal suka maupun duka dan terima kasih sebesar-besarnya atas waktu, pikiran, tenaga yang diberi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat terkasih, R.A Amna Sulvia, Fitria Chairissa, Raihanil Hanifa, Wahida Yanti Jannah, Mirna Sari, Siti Salsabila. Siti Humaira, Siti Nazratul Mina, Tazkira, Mutia Sahara terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, sudah setia menemani peneliti dalam suka maupun duka, semoga selalu sehat dan sukses meniti karir kedepan.

15. Sahabat terkasih KPM Gampong Bunot, Dewi, Ghina, Hanif, Rida, Dian, Sofy yang selalu menghibur, membantu dan memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019, yang selama ini telah sama-sama memperjuangkan sebuah impian untuk menjadi konselor hebat, memberi semangat dan doa kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan bagi kita semua, tidak dapat penulis membalasnya dengan apapun, hanya Allah yang Maha Mengetahui segalanya.

Akhirnya, kepada Allah kita memohon pertolongan mudah-mudahan kita semua mendapat ridho-Nya, *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin*.

Banda Aceh, 27 April 2023
Penulis,

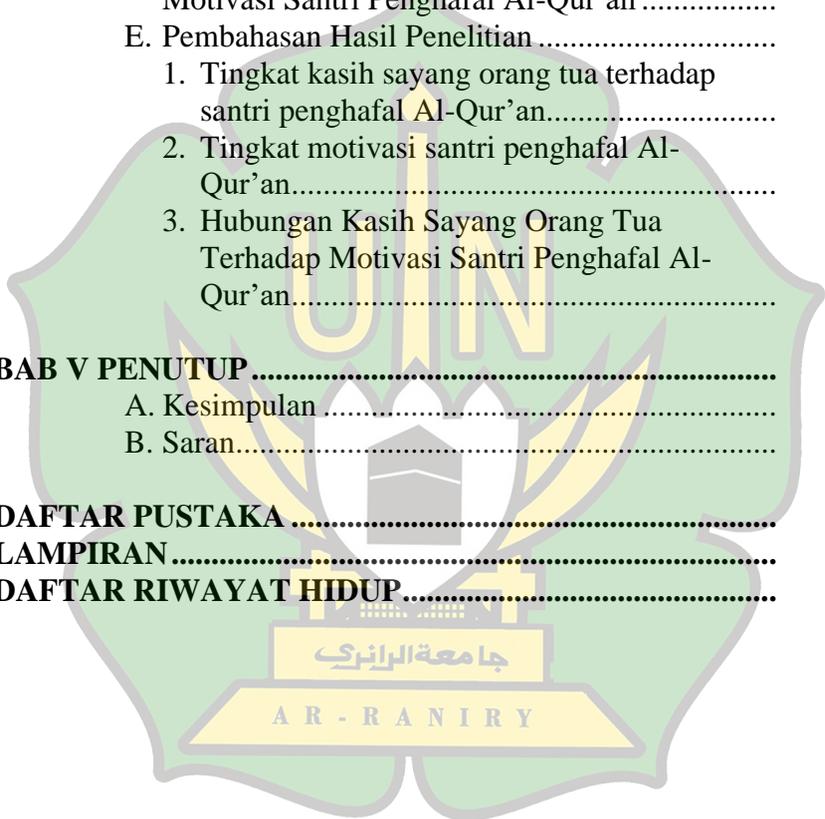
Rahma Gustia
NIM. 190303001

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

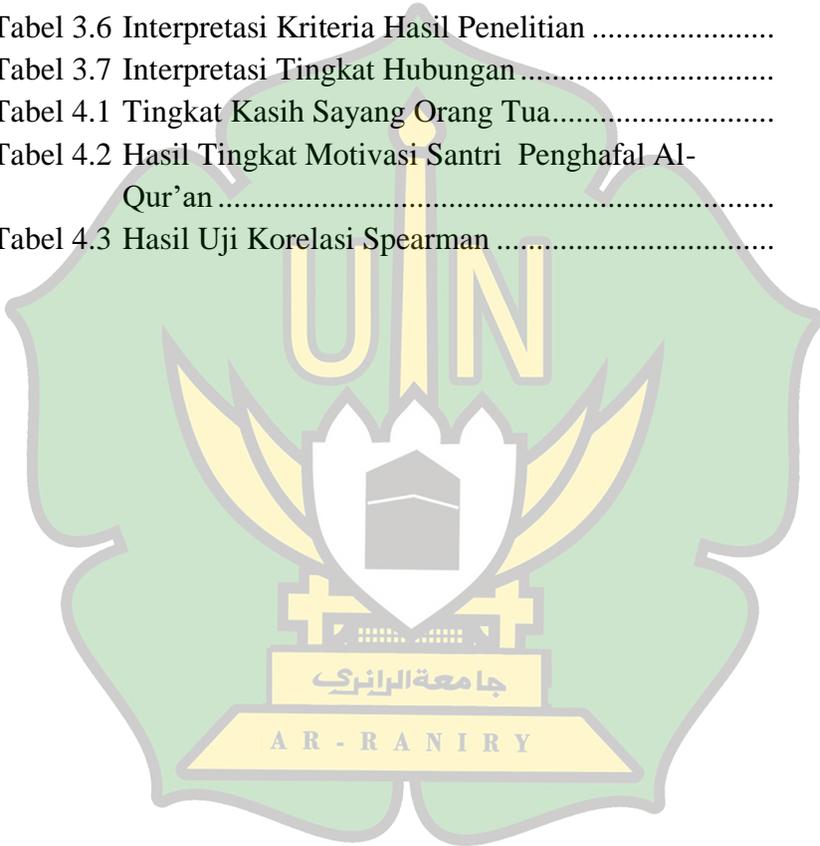
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Kajian Kepustakaan	9
B. Kerangka Teori	11
1. Konsep Kasih Sayang: Tinjauan Terminologis	11
2. Motivasi Anak Menghafal Al-Qur’an.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Variabel Penelitian.....	25
1. Variable Bebas (X).....	25
2. Variable Terikat (Y).....	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	28
1. Uji coba Validitas instrumen.....	30
2. Hasil Uji Reliabilitas	35

F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum SMA Plus Al-Athiyah	38
B. Tingkat Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Santri Penghafal Al-Qur'an	39
C. Tingkat Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an....	47
D. Hubungan Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Tingkat kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an.....	54
2. Tingkat motivasi santri penghafal Al- Qur'an.....	57
3. Hubungan Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Motivasi Santri Penghafal Al- Qur'an.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sebaran Item Instrument Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Sajian Hasil Validitas.....	31
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrument	32
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Item.....	34
Tabel 3.5 Reliabilitas Instrument.....	35
Tabel 3.6 Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian	36
Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Hubungan	37
Tabel 4.1 Tingkat Kasih Sayang Orang Tua.....	39
Tabel 4.2 Hasil Tingkat Motivasi Santri Penghafal Al- Qur'an	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi Spearman	53



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Panggilan Kasar Orang Tua terhadap Anak	45
Grafik 4.2 Orang Tua Memberi Nasehat yang Baik	46
Grafik 4.3 Analisis Berdasarkan Indikator Kasih Sayang	47
Grafik 4.4 Suka Membaca Al-Qur'an.....	51
Grafik 4.5 Pada hari libur lebih memilih untuk menghabiskan waktu menghafal Al-Qur'an dari pada bersantai di rumah.....	52
Grafik 4.6 Analisis Berdasarkan Indicator Motivasi	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Angket Variabel Kasih Sayang dan Motivasi
- Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Yang Diperiksa Oleh 1 Dosen Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Dan 1 Guru SMKN 3 Banda Aceh
- Lampiran 6 Distribusi Nilai t tabel Signifikansi 5% dan 1%
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan wadah terkecil di lingkungan masyarakat. Manusia tumbuh dan berkembang mulai sejak awal kehidupan yang sesuai dengan kodrat dan naluri manusia. Satu keluarga terbentuk karena adanya pikiran atau pandangan yang baik dari kedua belah pihak, sebagaimana dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa tujuan keluarga adalah untuk mencari ketentraman dalam keluarga begitupun dengan keluarga yang bahagia diawali dengan adanya pandangan yang baik yang berkasih sayang.¹

Kasih sayang adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Keluarga yang penuh kasih sayang dan kedamaian akan merasakan ketenangan dan ketentraman. Adanya rasa kasih sayang dalam sebuah keluarga dapat melahirkan keturunan yang shalih dan tangguh, karena dalam pribadinya tertanam benih-benih cinta, rasa saling menghargai, menghormati satu sama lain, komitmen dan bertanggung jawab. Jika tidak ada rasa kasih sayang dalam sebuah keluarga, maka tujuan keluarga untuk mencapai kedamaian serta keharmonisan tidak tercapai. Sesungguhnya kesenangan, kedamaian, kesedihan dan kekecewaan pada dasarnya datang dari Allah sebagai cobaan dalam membangun keluarga yang baik. Adanya rasa kasih sayang maka anggota keluarga akan saling menguatkan serta saling *support*.

Peran masing-masing anggota keluarga, dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan terutama orang tua yang berperan dalam menyalurkan kasih sayang terhadap anak. Sebagaimana agama juga telah menegaskan bahwa dalam mendidik anak, orang

¹ Q.S. al-Rum: 21

tua harus menampilkan sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, pemahaman agama pada anak sangat tergantung dari sikap dan perilaku orang tua ketika menjalankan ajaran agama di rumah sehari-hari.²

Rumah merupakan wadah penting dan menjadi dasar untuk anak mendapatkan pendidikan di awal tumbuh kembangnya. Setelah anak tumbuh dan memerlukan lingkungan sosial yang lebih luas maka orang tua dapat memberikan pendidikan formal di luar rumah yaitu sekolah. Di sekolah guru atau pendidik merupakan perpanjangan tangan para orang tua. Maksudnya, tepat tidaknya para guru atau pendidik yang dipilih oleh orang tua dalam mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orang tua.

Maka pendidikan Islam meletakkan dasarnya adalah pada rumah tangga. Seiring dengan tanggung jawab itu, maka para orang tua dan para guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdikan Allah yang taat dan setia sesuai dengan hakikat penciptaan manusia dan juga dapat berperan sebagai khalifah Allah dalam kehidupan di dunia.

Keluarga yang menumbuhkan rasa kasih sayang senantiasa akan melahirkan generasi yang baik melalui didikan-didikan, kepedulian dan perhatian yang optimal. Keluarga yang dikaruniai anak, maka pundak orang tua itulah dibebankan usaha bagaimana agar anak-anaknya berkembang dengan wajar. Orang tua harus mampu membagi perhatiannya kepada semua objek di dalam rumahnya. Sebab di dalam keluargalah terjadi interaksi antara orang tua dan anak.³

Anak yang kurang mendapat kasih sayang orang tua akan menderita batinnya, kesehatan badan akan terganggu, kecerdasan

² Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGraFindo Persada, 2012), h 219.

³ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani BM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 249.

mungkin kurang. Apalagi kalau kasih sayang orang tua terabaikan, maka hal ini akan berakibat fatal bagi jiwa dan anak. Rasa cinta dan kasih sayang orang tua yang dilimpahkan kepada anak akan membuat anak merasa aman, tenang dan tentram. Salah satu bukti terealisasinya kasih sayang yang memadai dalam keluarga ialah terlahirnya generasi penghafal Al-Qur'an.⁴

Salah satu faktor anak mampu menghafal Al-Qur'an ialah karena adanya pengaruh kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Kasih sayang dari orangtua merupakan dampak positif yang berhubungan dengan motivasi belajar anak. Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar khususnya pada anak.⁵ Anak memerlukan suatu perasaan bahwa ada kasih sayang yang memberikan kehangatan baginya, sehingga anak termotivasi untuk lebih giat dan lebih semangat dalam belajar.⁶

Namun, dalam observasi awal peneliti melihat fenomena yang berbeda yang terjadi, dimana motivasi anak-anak penghafal Al-Qur'an di SMA plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh ini tidak sepenuhnya tergantung pada kasih sayang orang tua, ada anak yang kurang mendapatkan kasih sayang, motivasi, *support* dari orang tuanya, namun memiliki tingkat semangat menghafal Al-Qur'an yang tinggi, begitu pula sebaliknya ada anak yang mendapatkan kasih sayang yang besar dari orang tuanya namun tingkat semangat dalam menghafal Al-Qur'an sangat rendah.⁷

Berdasarkan fenomena ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana “Hubungan Kasih Sayang Orang Tua terhadap

⁴ Az-Zahrani Musfir bin Said, *Konseling Terapi* (Jakarta Gema Insani, 2005), h. 229.

⁵ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang; Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991) h. 87

⁶ Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 56.

⁷ Wawancara dengan guru tahfidz ustadzah Reka Fransiska, selaku guru tahfidz di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh, pada tanggal 09 Februari 2022.

Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh?
2. Bagaimana tingkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh?
3. Seberapa besar hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti:

- a. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama khususnya dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam mencari hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi anak penghafal Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Universitas:

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas atau ruang baca prodi IAT dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain.

3. Manfaat bagi masyarakat:

- a. Diharapkan mampu menjadi pelajaran bagi masyarakat khususnya keluarga untuk menciptakan kasih sayang dalam rumah tangga.
- b. Diharapkan mampu sebagai bekal untuk mendidik putra putri mereka agar menjadi generasi qurani

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸ Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi anak penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional ini berguna untuk pembaca supaya mudah dalam memahami kata-kata yang dianggap asing pada penulisan ini:

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 99.

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).⁹ Jadi hubungan dalam penelitian ini adalah mengukur korelasi antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti. Namun analisis hubungan tidak menjelaskan arah hubungan dengan landasan teori baku.

2. Kasih Sayang Orang Tua

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kasih berarti perasaan sayang, cinta, suka kepada dan sayang mempunyai arti cinta.¹⁰ Secara kongkrit yang dimaksud kasih sayang adalah perasaan cinta atau sayang kepada seorang anak. Cinta adalah emosi terpenting dalam kehidupan manusia. Ia adalah faktor terpenting dalam menyatukan hati antar manusia dan pembentukan kasih sayang di antara sesama manusia. Sehingga dalam hal ini kata-kata kasih sayang mempunyai pengertian yang sama dan saling melengkapi, yaitu adanya perasaan sayang, suka, dan cinta terhadap sesuatu hal, dan dalam penulisan ini yang menjadi objeknya adalah seorang anak.¹¹

Berpijak pada pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua adalah adanya rasa cinta, senang, serta suka dari orang tua sebagai pembina pribadi terhadap anak dalam sebuah keluarga. Adapun kasih sayang yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kasih sayang orang tua terhadap anak dalam bentuk:

⁹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002, h. 168.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 512.

¹¹ Muntamah, *Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri Lebak Kecamatan Bringen Kabupaten Semarang Tahun 2010* http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/013d4f_cf3bb32bfc.pdf diakses pada tanggal 25 November 2015.

- a. Memperhatikan dan merawat kesehatan
- b. Memenuhi kebutuhan belajar
- c. Bersikap lemah lembut
- d. Membangun komunikasi produktif
- e. Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak.¹²

3. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹³ Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, karena motivasi mempengaruhi kekuatan kegiatan tersebut. Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi tujuan, semakin besar motivasi maka makin kuat kegiatan yang dilaksanakan.¹⁴

Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.¹⁵

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁶

¹²Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani BM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 1.

¹³Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 666.

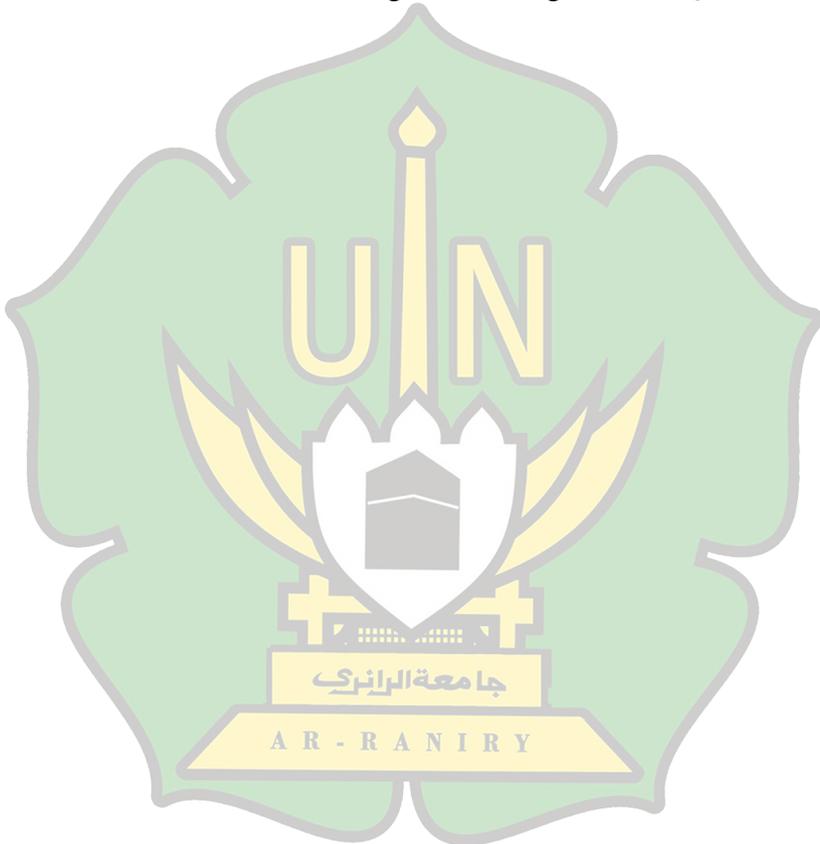
¹⁴Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 62.

¹⁵ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Jawa Barat: Guepedia, 2018), h. 9.

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007), h. 75.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang disertai dengan usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an. Seperti:

- a. Anak gemar membaca Al-Qur'an
- b. Tertib dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an
- c. Mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an
- d. Memanfaatkan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁷



¹⁷ Muntamah, *Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri Lebak Kecamatan Bringen Kabupaten Semarang Tahun 2010* <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/013d4fcf3bb32bfc.pdf> diakses pada tanggal 25 November 2015.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kasih sayang orang tua terhadap motivasi anak dalam belajar sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Ada yang mengkaji tentang korelasi kasih sayang orang tua dengan kesulitan belajar siswa, motivasi dan problematika dalam menghafal Al-Qur'an, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, pola asuh orang tua untuk membina anak penghafal Al-Qur'an dan lain-lain.

Dari beberapa kajian terdahulu ada kajian yang menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan memotivasi anak penghafal Al-Qur'an. Motivasi itu dapat berupa orang tua memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh, memberi tugas dan tanggung jawab, memberi kesempatan mencoba, mengadakan pengawasan serta pengecekan terhadap pendidikan anak serta memberikan dorongan motivasi.¹

Faktor-faktor yang menyebabkan anak termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena penuhnya peranan orang tua dalam mendidik serta mengajar dengan penuh kasih sayang, motivasi dan bertanggung jawab. Kemudian ada faktor lain yang menjadi pendorong orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak yaitu, mendambakan anak yang shalih dan shalihah, menginginkan tercapainya target yang sudah ditentukan oleh sekolah, orang tua mampu dalam membaca Al-Qur'an, faktor lingkungan rumah dan masyarakat yang kondusif.²

¹ Dhiya Hana Khairunnisa, "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa*" Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Metro Lampung, 2018.

² Haya Syatina, Junias Zulfahmi, Maya Agustina, "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak*", dalam *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Nomor 1, 2021.

Dalam mendidik anak penghafal Al-Qur'an harus adanya pendekatan lebih intensif dalam mendidik yaitu dengan kelembutan, kasih sayang, memberikan nasehat, memberi contoh yang baik serta menjadi panutan.³ Dalam belajar orang tua harus meningkatkan kasih sayang kepada anak, agar anak lebih termotivasi dan lebih semangat dalam belajar.⁴

Orang tua memberikan solusi dan motivasi kepada anak jika mendapatkan masalah dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua dapat memberi nasehat, memberi contoh yang baik, memberi hadiah kepada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an serta memberi dukungan kepada anak. Selanjutnya tidak lupa orang tua membina anak penghafal Al-Qur'an yang memosisikan dirinya sebagai penentu dalam menetapkan wadah-wadah pendidikan yang mendukung bagi anak-anaknya.⁵

Banyak cara orang tua untuk membina anak penghafal Al-Qur'an, seperti sering membacakan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, mendengarkan murotal setiap waktu, membantu dan mendengarkan hafalan anak serta menempatkan anak di sekolah yang mendukung dalam program menghafal Al-Qur'an.⁶

Walaupun anak diberikan kepada lembaga-lembaga pendidikan, namun orang tua tetap harus memosisikan dirinya sebagai penentu ketetapan tunggal. Orang tua tetap melakukan pengawasan dan pengecekan kepada anak dikarenakan mendidik

³ Addini Rahmayani, "Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh" Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2017.

⁴ Muntamah, "Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri Lebak Kecamatan Bringen Kabupaten Semarang)" Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2010.

⁵ Akmal, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di RTBQ Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (Skripsi Ilmu Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁶ Martina Ayu Wulandari, "Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an) Studi Kasus di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)" (Tesis Pendidikan Agama Islam, UIN Malik Ibrahim Malang, 2019).

anak adalah tanggung jawab orang tua. Walaupun tugas pendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah tetapi tugas guru hanya membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh. Jadi, dalam menghafal Al-Qur'an adalah tanggung jawab orang tua, bukan tanggung jawab guru di sekolah.⁷

Dari beberapa kajian terdahulu sudah banyak terkaji elemen-elemen penting mengenai kasih sayang, motivasi serta peran orang tua dalam mendidik anak, secara keseluruhan penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif. Namun peneliti sendiri belum menemukan atau belum mendapatkan kajian yang meneliti tentang hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi anak khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an khususnya di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

1. Konsep Kasih Sayang: Tinjauan Terminologis

Kasih sayang dapat diartikan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain.

a. Pengertian

Kasih sayang adalah dua suku kata yang saling berkaitan dan masing-masing mempunyai makna tersendiri tetapi selalu dipasangkan dan selalu berdampingan. Kata kasih sangatlah banyak tergantung dari sudut mana kita memandang permasalahannya dan

⁷ Maulida Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an", dalam *Jurnal Peradaban Islam* Nomor 2, (2021).

subjek nya yang lumrah kita kenal adalah makna perasaan sayang, suka, dan memberi.⁸

Kasih sayang adalah suatu kosa kata yang sangat indah maknanya. Kata itu dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apapun, seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya. Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal itu menunjukkan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata (verbal).⁹

Kasih Sayang dapat didefinisikan sebagai perasaan sayang, perhatian, atau kesukaan yang sifatnya lembut. Tidak seperti cinta, kasih sayang tidak terdiri dari perasaan senang ataupun romantis, melainkan perasaan kasih sayang dapat membuat seseorang merasakan kenyamanan dan perhatian. Kasih sayang dapat dilihat dalam hubungan antara orang tua dan anak, persahabatan, hingga hubungan antar jenis. Kasih sayang dapat dikomunikasikan melalui gerak tubuh, kata-kata, atau sentuhan.¹⁰

Rasa kasih sayang adalah kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Anak yang kurang mendapat kasih sayang orang tua akan menderita batinnya, kesehatan badan akan terganggu, kecerdasan mungkin kurang, apalagi kalau kasih sayang orang tua terabaikan, maka hal ini akan berakibat fatal bagi jiwa dan raga anak. Rasa cinta dan kasih sayang orang tua yang dilimpahkan kepada anak akan membuat anak merasa aman, tenang dan tentram.

Secara harfiah sayang mempunyai beberapa pengertian diantaranya kasihan, terasa, tidak rela, merasa sayang, kasih

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Lu'lu wa al-Marjan*, diterjemahkan oleh Sholeh Bahanan; *al-Lu'lu wa al-Marjan*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010) Cet. Ke 2, h. 454

⁹ Titin Nurhidayati, "Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji Dan Akhlak Mulia Dalam Diri Anak Didik," *Jurnal Falasifa*, Vol. 2 No. 2 (September 2011), 7.

¹⁰ <https://kampuspsikologi.com/perbedaan-cinta-kasih-sayang> diakses 24 Maret 2022

sayang, cinta, sayang akan sesuatu.¹¹ Kasih sayang bisa juga disebut *mahabbah* makna asalnya adalah bening dan bersih. Sebab Bangsa Arab menyebut istilah bening ini untuk gigi yang putih.¹² Ada juga yang mengatakan bahwa kata tersebut diambil dari kata *al- habab*, yaitu air yang meninggi saat hujan deras, karenanya *mahabbah* diartikan sebagai luapan dan gejolak hati yang berkobar karena ingin bertemu dengan yang ia cintai (kekasih).¹³

Al-rahman, merupakan salah satu nama terbaik Allah swt yang menunjukkan sifat-Nya yang pengasih. *Al-rahman* berasal dari akar kata *ra-hi-ma*, dengan lafazh *tafdil* yang meletakkan makna superlatif. Kata sifat dari akar kata *ra-hi-ma* adalah rahim berarti “pengasih”, sedangkan *al-rahman* sebagai bentuk superlatif berarti “Maha pengasih”.¹⁴

Makna kasih yang sesungguhnya itu bagaimana kita memberi yang terbaik buat orang lain, baik itu membahagiakan, tidak merebut kebahagiaan orang lain dan membuka pintu hati untuk sebuah kasih, tetapi kasih ini beda dengan cinta, kasih lebih bersifat rasa kepedulian seorang insan tanpa ingin meminta imbalan atas apa yang telah dilakukan untuk yang dikasihinya. Oleh karena itu setiap insan mau diri mereka disayangi, karena dengan rasa sayang itu setiap insan dapat merasakan kebahagiaan yang hakiki. Apabila sifat kasih sayang mulai luntur dan sifat dendam, kebenciannya lebih besar maka akan menjanjikan kehancuran kepada sesuatu bangsa atau masyarakat.¹⁵

¹¹ Tim, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 885.

¹² Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Raudhah Al-Nuhibbin wa Nuzhan al-Musytaqim, diterjemahkan oleh Kathur Suhardi, *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, (Jakarta: Darul falah, 1999) Cet.ke 1, h. 5.

¹³ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Raudhah Al-Muhibbin Wa Nuzhah al-Musytaqin, Taman Para Pecinta, terjemahan Emiel Ahmad*, (Jakarta: Khatulistiwa press, 2009), Cet 1. h. 21.

¹⁴ Zurkani Jahja Asmaul Husna, PT.Grafika Wangi (Kalimantan: Banjarmasin, 2002), Jilid 1.

¹⁵ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, Minhajul Muslim, terjemahan dalam Bahasa Indonesia *Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2006) Cet. 1, h. 210

b. Urgensi Kasih Sayang sebagai Kebutuhan Naluriiah

Sama halnya dengan kebutuhan fisik material, setiap anak membutuhkan makanan apabila lapar. Anak memerlukan minum tatkala haus, butuh perlindungan dari kedinginan. Masih banyak lagi kebutuhan anak yang tidak mungkin dikupas semuanya. Untuk memenuhi kebutuhan fisik anak tersebut dibutuhkan usaha orang tua.

Demikian pula dengan kebutuhan mental spritual, pada setiap anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut didasarkan pada konsep fitrah. Secara fitri anak memerlukan kasih sayang dari orang tuanya secara bersama-sama. Kecenderungan terhadap kasih sayang merupakan suatu naluri. Seorang anak dibesarkan dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya, akan memberi pengaruh yang luar biasa terhadap pembentukan kepribadiannya ketika dewasa. Naluri seorang anak yang pertama muncul adalah naluri aktual. Naluri ini dapat terbentuk melalui reaksinya pada masa awal dari kelahirannya. Seorang anak pada masa bayi dalam pencariannya terhadap makanan, menyebabkan anak mencari tempat air susu ibunya agar dapat memuaskan rasa lapar dan dahaganya. Naluri aktual pada tahap selanjutnya memiliki kecenderungan untuk belajar atau menerima pengetahuan, termasuk menerima keimanan terhadap adanya Allah swt. Oleh karenanya Islam memerintahkan kepada orang tua untuk memperdengarkan azan bagi anak laki-laki dan iqamah bagi anak perempuan.

Pengalaman awal dalam menerima pengetahuan dari orang tua akan memberi pengaruh terhadap perkembangan anak pada fase berikutnya. Perkembangan yang dimaksud adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Ungkapan tersebut senada dengan definisi yang dikemukakan oleh Alizabeth B. Hurlock, sebagaimana dikutip oleh Nurwadjah. Menurutnya, perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. J.P.

Chaplin mendefinisikan perkembangan dengan empat pengertian, yaitu:

- 1) Perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari sejak lahir hingga mati.
- 2) Pertumbuhan.
- 3) Perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional.
- 4) Kedewasaan atau kemunculan pola-pola dari tingkah laku yang tidak dipelajari.¹⁶

Oleh karenanya peran orang tua terhadap pendidikan dalam keluarga menempati posisi yang paling utama dalam mendidik mereka ke jalan Allah.

c. Faktor-faktor Keberlanjutan Kasih Sayang

Prinsip kasih sayang yang tertanam dalam hati orang tua adalah perasaan sayang terhadap anak-anaknya. Ini merupakan awal dari kemuliaan baginya dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak-anak untuk mencapai keberhasilan. Orang yang hatinya kosong dari sifat kasih sayang akan bersifat kasar. Sifat yang buruk ini akan berakibat buruk bagi pertumbuhan anak dan akan membawanya kepada penyimpangan akhlak, kebodohan dan kesusahan.¹⁷

Merubah tingkah laku mereka menjadi orang yang mulia bukanlah suatu hal yang mudah untuk dikerjakan oleh setiap orang. Dalam usaha merubah sikap seseorang menjadi baik diperlukan proses yang berkesinambungan dan terencana dengan baik. Oleh karena itu dalam konsep pendidikan Islam, baik pendidikan informal (rumah tangga), formal (sekolah) maupun non formal (masyarakat), masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu

¹⁶ Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Hati yang Selamat Hingga Kisah Lukman)*, (Bandung: Marja, Cet. I, 2007), h. 11.

¹⁷ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid.1 (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 33-34.

menciptakan generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan terlebih baik dimulai dari rumah tangga dengan berpegang kepada prinsip Islam yaitu keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip-prinsip Islam dalam mendidik anak.¹⁸

d. Bentuk-bentuk Kasih Sayang Orang Tua terhadap Anak

Realisasi dari kasih sayang orang tua kepada anak dapat berbentuk:

1) Memperhatikan dan merawat kesehatan anak

Memperhatikan dan merawat kesehatan anak adalah tanggung jawab orang tua terhadap anak. Lebih tegas lagi Allah Swt menjelaskan tentang kewajiban mendidik anak ini di Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaga malaikat kasar dan keras, yang tidak memberontak melawan Allah apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu melakukan apa yang diperintahkan. (Q.S. At- Tahrim/66: 6).

Ayat ini menyiratkan “perintah” atau fi’il amar yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua dari anak-anak mereka, salah satunya ialah memperhatikan dan merawat anak. Oleh karena itu, kedua orang tua harus dapat memainkan peran penting sebagai pendidikan pertama dan terdepan bagi anak-anak mereka, sebelum pendidikan anak-anak diserahkan kepada orang lain. karena anak-anak membutuhkan

¹⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 139.

makanan, minuman dan perawatan, sehingga mereka dapat hidup secara berkelanjutan.

Cinta orang tua kepada anaknya adalah cinta yang fitrah. Secara psikologi ketika seorang ibu mengandung, melahirkan dan menyusui Kesehatan adalah faktor penting di dalam kehidupan seorang anak. Karena badan yang sehat akan mendukung setiap aktifitas atau kegiatan seorang anak, lebih-lebih sebagai seorang pelajar atau siswa. Pelajar yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Konsentrasinya akan terganggu dan pelajaran akan sukar masuk.¹⁹

Jadi kewajiban orang tua adalah meneliti apakah ada penyakit atau gangguan-gangguan lain pada anak. Dan jika ternyata ada, segera memeriksakan ke dokter agar tidak terlambat, baik kesehatan badan maupun kemajuan belajarnya. Hal lain yang tak kalah penting adalah pemenuhan gizi yang cukup dan seimbang dalam hal kebutuhan makan anak. Orang tua memberikan makanan yang mengandung unsur makanan sehat, seperti nasi, sayuran dan lauk pauk yang berprotein.

2) Bersifat lemah lembut kepada anak

Bersikap lemah lembut kepada anak. Sebagian orang tua menganggap bahwa untuk meluruskan sikap anak yang kurang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang kasar seperti menghukum, berkata keras dan kasar. Cara seperti itu tidak akan berhasil, malah sebaliknya dapat menimbulkan dendam pada diri anak. Oleh karena itu terkadang orang tua terlalu cepat memvonis nakal, malas, bandel atau bahkan durhaka terhadap anak-anak mereka. Berbuat lemah lembut pada anak, sama sekali bukan berarti harus menuruti semua permintaan anak. Orang tua lebih dahulu memahami pendapat dan keinginan anak yang sering konyol serta tidak masuk

¹⁹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani BM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 284.

akal kemudian dengan penuh kasih sayang mengarahkan untuk mengerti batas antara boleh dan tidak.²⁰

3) Membangun komunikasi produktif dengan anak

Orang tua harus mengetahui keadaan anak-anaknya baik pada waktu sedang memiliki masalah seperti sedang sakit, lelah, lapar, haus atau bosan. Sehingga orang tua perlu selalu berkomunikasi dengan anak secara intensif. Kesiapan mendengar dan memahami keluhan yang disampaikan anak penting untuk melancarkan komunikasi dengan baik.²¹ Sebagaimana hal ini juga telah dijelaskan dalam surah Luqman ayat 13 tentang panggilan yang baik terhadap anak. Kata *yaa bunayya* menunjukkan bahwa anak yang dipanggil masih kecil dan ada hubungan yang erat (cinta) antara orang tua dan anak.

Berdasarkan analisis pendidikan esensi redaksi *yaa bunayya* merupakan panggilan kasih sayang dari orang tua terhadap anak yang mengandung nasihat dalam menanamkan nilai pendidikan: Dalam QS. Luqman 13

Seperti halnya interaksi antara Luqman dan anaknya yang diabadikan dalam Q.S. Luqman [31]: 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.’” (QS. Luqman: 13).

Ayat diatas mengandung hikmah pelajaran yang dapat diambil dari peran Luqman sebagai orang tua, yaitu: Luqman mendidik serta menasihati anaknya secara berkesinambungan dan terus menerus dengan pendidikan yang penuh kasih sayang. Hal ini

²⁰ Istadi, Irawadi, *Mendidik dengan Cinta*. (Jakarta: Pustaka Inti, 2003), h. 11

²¹ *Ibid.* 95

dapat diketahui dari pemanggilan kata *yaa bunayya* secara berkala saat Luqman sedang menasihati anaknya. Ini adalah gambaran bahwa peran ayah dalam kesuksesan dunia dan kesuksesan masa depan juga selalu dibentuk oleh koherensi orang tua sendiri dalam menasihati anak-anaknya.

Seorang ibu yang berkomunikasi dengan anak akan dapat menangkap perasaan dan keinginan anaknya sehingga dapat memahami keinginannya dan ingin membantu memecahkan masalah yang dirasakan.²²

4) Memenuhi kebutuhan belajar anak

Bentuk kepedulian orang tua terhadap kebutuhan belajar anak-anaknya ialah dengan cara: mencukupi kebutuhan belajar anak misalnya Al-Qur'an, buku tulis, LKS, pensil, tas, sepatu, seragam dan peralatan lain yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak.

5) Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak

Pendidikan terhadap anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar-dasar pendidikan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak. Islam Sebagai Agama yang hak dan satu-satunya agama yang di ridhai Allah tentu di dalamnya telah mengatur semua aspek, baik secara Aqliyah maupun Naqliyah. Begitu juga halnya terhadap pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini, Allah berfirman dalam Al Qur'an:

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia

²² Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 132.

memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78)

Ayat di Atas memberi gambaran bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali setiap anak yang baru lahir dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dengan itulah maka manusia dapat membedakan sesuatu yang bermanfaat dan mana yang menimbulkan Mudharat. Melalui bekal yang diberikan oleh Allah berupa pendengaran dan penglihatan ini sedikit demi sedikit dapat mencerna segala hal yang telah diterimanya. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalunya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.

Sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap anak di rumah, orang tua haruslah senantiasa mau dan mampu memberikan bimbingan dan juga arahan kepada anak agar potensi anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena tujuan utama pemberian bimbingan adalah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Yang dimaksud bimbingan dan arahan di sini adalah berupa bantuan psikologi bagi anak, baik yang berhubungan dengan kesehatan mental, rohani anak maupun yang lainnya. Misalnya, orang tua membimbing anak, untuk selalu mengerjakan salat, berdo'a, mengaji, berakhlak mulia, berkata sopan, mengerjakan pekerjaan rumah, tugas-tugas sekolah dan lainnya.

2. Motivasi Anak Menghafal Al-Qur'an

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan. Menurut Dwi Prasetya Danarjati motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan tertentu.²³ Menurut Ngalim Purwanto, motif ialah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja

²³ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiada dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 28.

yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang tidak penting, yang berbahaya maupun yang mengandung resiko, selalu ada motivasinya.²⁴ Menurut Robbins dan Judge motivasi adalah poses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang penting dan saling berkaitan, ketiga unsur itu antara lain:

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu manusia. Perkembangan akan membawa beberapa Perubahan energy di dalam system “*Neuriphysiological*” yang ada pada organisasi manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.²⁶

Dari pendapat ahli di atas, penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mampu dan ingin

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60-61.

²⁵ Robbins dan Judge, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 32.

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007), h. 74

melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun dapat tumbuh dari seseorang tersebut.

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang juga mempunyai motivasi tertentu yang membuat ia bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu motivasi termasuk salah satu yang mempengaruhi kualitas hafalan seseorang. Kualitas hafalan Al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fasih, bacaannya lancar, dan target hafalan dapat diselesaikan dengan baik.

Realisasi dari kasih sayang orang tua kepada anak dapat berbentuk:

a. Anak gemar membaca Al-Qur'an

Seorang anak akan lebih mudah memahami dan menghafalnya. Ingatan anak usia 8-12 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi (dengan memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak. Dengan demikian anak akan lebih terdorong untuk selalu berusaha mencari tahu tentang sesuatu hal, khususnya yang berhubungan dengan Al-Qur'an.²⁷

b. Anak tertib dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan anak juga mempunyai tanggung jawab belajar, khususnya anak harus tertib dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, karena sangatlah penting bagi anak untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar. Bagaimanapun hasil dari keputusannya anak harus siap mengambil resikonya karena itu sudah menjadi kewajiban bagi anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dan sudah dijelaskan dalam QS. Al- Mudatsir Ayat 38 yang berbunyi

²⁷ Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 141.

رَهِينَةٌ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسِ كُلِّ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”²⁸

Bahwa tanggung jawab adalah sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan.

Seorang guru akan memberikan penilaian yang bagus terhadap anak didiknya yang selalu rajin menyelesaikan hafalan. Salah satu kegunaan penilaian adalah mendorong murid agar menghafal lebih giat. Untuk hasil hafalan yang bagus diberi nilai tinggi atau hadiah-hadiah. Dengan demikian anak yang rajin dan tertib akan menjadi semakin termotivasi untuk menghafal Al-Qur’an lebih giat.²⁹

c. Anak mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur’an

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh kampung, kecamatan, atau provinsi itu sendiri. Seperti Musabaqah Tilawatil Qur’an serta kegiatan berbasis Qurani lainnya.

d. Anak memanfaatkan waktu luang untuk menghafal Al-Qur’an

Dengan adanya waktu luang maka anak akan memanfaatkan waktunya untuk menghafal Al-Qur’an atau mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal.

²⁸ Mustari Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada. h. 19.

²⁹ Muntamah, *Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri Lebak Kecamatan Bringen Kabupaten Semarang Tahun 2010* <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/013d4fcf3bb32bfc.pdf> diakses pada tanggal 9 Oktober 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu sesuatu pendekatan untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan metode statistik.¹ Pendekatan dengan kuantitatif memungkinkan pencapaian hasil yang nyata dalam bentuk angka atau data numerikal sehingga memudahkan proses analisis melalui analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Soehartono, penelitian survei mempunyai dua tujuan yaitu: Pertama survei dapat dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk memberikan gambaran tentang sesuatu atau disebut juga dengan istilah survei deskriptif. Survei deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data tertentu seperti wawancara, angket, atau observasi. Apabila survei deskriptif menggunakan teknik statistik, maka statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif maksudnya hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya. Kedua survei bertujuan untuk melakukan analisis, yang disebut juga dengan metode survei analitik. Data dalam survei analitik biasanya merupakan data kuantitatif yaitu berupa angka, dengan maksud untuk menarik kesimpulan dan menafsirkan data atau pengujian hipotesis. Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data

¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 38.

sampel dan hasilnya akan di generalisasikan/di inferensialkan kepada populasi dimana sampel diambil.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Plus Al-Athiyah dan merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di Jl. Tgk. Daud Beureueh, Lr. Metro, Lr. E, Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek yang meliputi santri di SMA Plus Al- Athiyah Beurawe Banda Aceh. Selain menjadi tempat yang memudahkan peneliti melakukan penelitian, SMA Plus Al-Athiyah juga melahirkan anak penghafal Al-Qur'an yang sangat aktif dan terlihat mampu dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap anak memiliki alasan dan latar belakang tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Dari beberapa latar belakang anak penghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti kaji di SMA Plus Al- Athiyah. Penentuan subyek penelitian ini ditempuh dengan populasi dan sampel.

C. Variabel Penelitian

Dari adanya beberapa macam variabel yang ada, variabel utama yang sangat penting untuk dipahami adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variable Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi

² Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 54.

sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).³ Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaannya, variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul (ada), dan akan diikuti variabel yang lainnya. Dalam rangkaian kegiatan ilmiah, peneliti dalam menentukan variabel bebas tidak boleh secara sembarangan. Variabel bebas bukanlah suatu kondisi yang terlepas sama sekali dengan keberadaan variabel terikat.

Dengan demikian, keberadaan variabel bebas pada umumnya terkait atau ada hubungannya dengan keberadaan variabel terikat.⁴ Berikut ini adalah ciri-ciri variabel independen:

- a) Variabel yang menentukan variabel lain.
- b) Kegiatan stimulus yang dilakukan peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen.
- c) Biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya.

Dan yang menjadi variabel x pada penelitian ini adalah kasih sayang orang tua, yang mana variabel kasih yang mempengaruhi variabel Y yaitu motivasi santri penghafal Al-Qur'an.

2. Variable Terikat (Y)

Variable Terikat (Y) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi persoalan pokok bagi peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian.⁵ Dengan demikian, variabel dependen merupakan

³ Surahman, *Metode Penelitian* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia), h.58

⁴ Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019), h. 32.

⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 305-306.

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel dependen, diharap akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga. Sebaliknya jika terjadi diharapkan akan menyebabkan perubahan (penurunan) variabel dependen sekian satuan juga. Dengan demikian variabel dependen mempunyai ciri:

- a) Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain
- b) Asepek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus
- c) Faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi dapat berupa orang, nilai, barang atau benda-benda lainnya yang dapat dijadikan obyek dalam penelitian.⁶ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santriwan dan santriwati di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yang berjumlah 92 orang. Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁷ Dari pengertian Arikunto bahwa yang

⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 84.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 104.

menjadi sampel pada penelitian ini adalah sejumlah populasi yaitu sebanyak 92.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Angket atau Kuesioner. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁸ Tujuan angket adalah untuk menghimpun data dari populasi terutama tentang sikap atau pendapat kelompok tentang sesuatu, memperoleh informasi yang menyeluruh dan relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.⁹

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang tertulis dalam lembaran angket harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang ingin diteliti. Dengan kuesioner, dapat diperoleh fakta-fakta atau opini. Angket berarti suatu jenis dari teknik pengumpulan data yang berbentuk daftar dengan berisikan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden (peserta didik). Pernyataan yang disusun dalam sebuah angket/kuesioner berupa pernyataan yang sesuai dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti.

Angket untuk mengukur kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an digunakan dalam penelitian ini serta dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan teori dari variable penelitian. Angket yang peneliti kembangkan adalah berbentuk Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok individu. Peneliti menggunakan empat skala yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item pernyataan angket yang peneliti kembangkan pada mulanya

⁸ *Ibid*, h. 194.

⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 62.

berjumlah 64 item yang secara terperinci dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 3.1 Sebaran Item Instrument Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Kasih Sayang	1. Memperhatikan dan Merawat Anak	8 Item
		2. Bersifat lemah lembut kepada anak	8 Item
		3. Membangun komunikasi produktif dengan anak	9 Item
		4. Memenuhi kebutuhan belajar anak	8 Item
		5. Memberikan bimbingan dan arahan	6 Item
2	Motivasi	1. Anak gemar membaca Al-Qur'an	7 Item
		2. Tertib dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an	6 Item
		3. Mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an	3 Item
		4. Memanfaatkan waktu luang dalam menghafal Al-Qur'an	9 Item
Jumlah			64 Item

Selanjutnya angket yang telah dikembangkan tersebut dilakukan validasi ahli secara konten dan bahasa. Secara konten/isi angket divalidasi oleh bapak Dr. Maizuddin, M. Ag yang memiliki kepakaran dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir. Beberapa item angket yang peneliti kembangkan diberi masukan oleh validator

yaitu penambahan kata pada item agar subjek lebih memahami isi dari item tersebut. Contoh item sebelum divalidasi “Orang tua memanggil saya dengan panggilan kasar”, setelah divalidasi menjadi “Orang tua memanggil saya dengan perkataan yang kasar”.

Secara bahasa angket divalidasi oleh ibu Nur Asiah, S.Pd yang memiliki kepakaran dalam bidang bahasa. Beberapa item angket yang peneliti kembangkan diberi masukan bahwasannya sudah memenuhi standar EYD. Artinya, angket dapat disebarakan tanpa perlu adanya perbaikan kembali.

Instrument angket penelitian yang telah dilakukan validasi pakar secara konten dan bahasa selanjutnya dilakukan pilot study. Pilot study dilakukan untuk memastikan reliabilitas dan validitas pengukuran skala yang hendak digunakan agar peneliti memahami tingkat kesalahan yang dilakukan, atau dengan kata lain pilot study dilakukan untuk memastikan instrumen layak digunakan.¹⁰ Angket penelitian ini dilakukan pilot study kepada sejumlah 20 siswa Ma’had Tahfidz Istanbul Blang Bintang. Hasil dari pilot study selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas. Adapun penghitungan validitas item dan reliabilitas menggunakan komputersisasi melalui program aplikasi SPSS.20 *for windows*.

1. Uji coba Validitas instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat validitas instrumen yang digunakan bertujuan untuk melihat ketepatan alat ukur atau dengan kata lain apakah instrumen atau angket yang sudah dibuat valid atau tidak. Analisis validitas, peneliti menggunakan uji-r berbentuk aplikasi SPSS 20. Untuk mengetahui valid atau tidak valid instrument peneliti melihat nilai r hitung dan membandingkannya dengan r table. Maka item yang

¹⁰ Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

dikatakan valid adalah jika nilai r hitung $>$ r table. Dalam penelitian ini r hitung adalah 0,444 dikarenakan $n=20$ ¹¹.

Tabel 3.2 Sajian Hasil Validitas

N	The Level Of Significance		N	The Level Of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.277	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194

¹¹ Nilda Miftahul Janna, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss, Jurnal Statistik*. Nomor 2, (2010):10

29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.80	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrument

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1.	0,507	0,444	Valid	Dipakai
2.	0,694	0,444	Valid	Dipakai
3.	0,645	0,444	Valid	Dipakai
4.	0,584	0,444	Valid	Dipakai
5.	0,469	0,444	Valid	Dibuang
6.	0,685	0,444	Valid	Dipakai
7.	0,351	0,444	Invalid	Dibuang
8.	0,620	0,444	Valid	Dipakai
9.	0,746	0,444	Valid	Dipakai
10.	0,767	0,444	Valid	Dipakai
11.	0,248	0,444	Invalid	Dibuang
12.	0,240	0,444	Invalid	Dibuang
13.	0,545	0,444	Valid	Dibuang
14.	0,520	0,444	Valid	Dipakai
15.	0,631	0,444	Valid	Dipakai
16.	0,495	0,444	Valid	Dipakai
17.	0,346	0,444	Invalid	Dibuang
18.	0,701	0,444	Valid	Dipakai
19.	0,709	0,444	Valid	Dipakai
20.	0,337	0,444	Invalid	Dibuang

21.	0,631	0,444	Valid	Dipakai
22.	0,881	0,444	Valid	Dipakai
23.	0,852	0,444	Valid	Dipakai
24.	0,587	0,444	Valid	Dipakai
25.	0,359	0,444	Invalid	Dibuang
26.	0,430	0,444	Invalid	Dibuang
27.	0,701	0,444	Valid	Dipakai
28.	0,783	0,444	Valid	Dipakai
29.	0,199	0,444	Invalid	Dibuang
30.	0,658	0,444	Valid	Dipakai
31.	0,767	0,444	Valid	Dipakai
32.	0,813	0,444	Valid	Dipakai
33.	0,750	0,444	Valid	Dipakai
34.	0,502	0,444	Valid	Dipakai
35.	0,628	0,444	Valid	Dipakai
36.	0,679	0,444	Valid	Dipakai
37.	0,783	0,444	Valid	Dipakai
38.	0,480	0,444	Valid	Dipakai
39.	0,599	0,444	Valid	Dipakai
40.	0,813	0,444	Valid	Dipakai
41.	0,052	0,444	Invalid	Dibuang
42.	0,612	0,444	Valid	Dipakai
43.	0,679	0,444	Valid	Dipakai
44.	0,469	0,444	Valid	Dipakai
45.	0,702	0,444	Valid	Dipakai
46.	0,105	0,444	Invalid	Dibuang
47.	0,813	0,444	Valid	Dipakai
48.	-,160	0,444	Invalid	Dibuang
49.	-,006	0,444	Invalid	Dibuang
50.	0,783	0,444	Valid	Dipakai
51.	0,813	0,444	Valid	Dipakai
52.	0,852	0,444	Valid	Dibuang
53.	0,679	0,444	Valid	Dipakai

54.	0,631	0,444	Valid	Dipakai
55.	0,783	0,444	Valid	Dipakai
56.	0,263	0,444	Invalid	Dibuang
57.	-,050	0,444	Invalid	Dibuang
58.	0,559	0,444	Valid	Dipakai
59.	-,028	0,444	Invalid	Dibuang
60.	-,093	0,444	Invalid	Dibuang
61.	0,628	0,444	Valid	Dipakai
62.	0,679	0,444	Valid	Dipakai
63.	0,783	0,444	Valid	Dipakai
64.	0,852	0,444	Valid	Dipakai

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,10,13,14,15,16,18, 19,21,22,23,24,27,28,30,31,32,33, 34,35,36,37,38,39,40,42,43,44,45, 47,50,51,52,53,54,55,58,61,62,63, 64	48
Tidak valid	7,11,12,17,20,25,26,29,41,46,48, 49,56,57,59,60	16

Berdasarkan hasil validitas bahwa jumlah item instrument yang valid adalah sebanyak 48 item. Oleh karna itu item yang valid ini yang digunakan sebagai instrument penelitian sebenarnya. Sementara 16 item ditemukan tidak valid, maka item ini dihapuskan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama¹². Instrumen penelitian dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas setelah diuji dengan rumus *Cronbach Alpha*.

Model pengujian *Cronbach Alpha* menunjukkan reliabilitas dengan angka yang semakin tinggi dari kolom nilai *Cronbach Alpha*, maka tingkat reliabilitas data akan semakin baik dan dapat dikatakan sebagai instrument yang handal.¹³

Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebesar .961 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$
- b. Suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$.¹⁴

Berikut penelitian sajian hasil uji reliabilitas instrumen

Tabel 3.5 Reliabilitas Instrument
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.961	.964	64

¹² Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.78.

¹³ Murniati, Monika Palupi, dkk. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. (Semarang: Unika Soegijapranata), h. 104.

¹⁴ Nunnally, J. C. And I.H., Bernsten, (1994), *Psycometric Theory*, McGraw-Hill.3 th. Ed.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan biasanya menggunakan statistik. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan dua macam teknik analisis yaitu: teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tingkat kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an dan bagaimana tingkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah seberapa besar hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, peneliti menggunakan teknik analisis data inferensial.

Untuk mengetahui sejauh mana kevalidan suatu quisioner dapat dilakukan dengan menginterpretasikan quisioner korelasi. Interpretasi hasil terhadap statistik deskriptif, sebagaimana ditunjukkan dalam table berikut.

Tabel 3.6 Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian¹⁵

Skor	Kriteria
3.01-4.0	Tinggi
2.01-3.0	Sedang
1.0-2.0	Rendah

¹⁵ Salma Hayati. Validitas dan reliabilitas instrument pengetahuan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) menggunakan model rasch, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Nomor 2, (2016):169-179.

Interpretasi tingkat korelasi dan kekuatan hubungan menggunakan interpretasi yang ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Hubungan¹⁶

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0	Tidak Berkorelasi
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Cukup
0.60 - 0.799	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

Interpretasi terhadap hasil uji korelasi adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 ditolak (tidak terdapat korelasi)
- Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 diterima (terdapat korelasi)

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), h.214

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Plus Al-Athiyah

Berdirinya Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an pada tahun 2007 yang dimulai dengan berdiri SMP Plus Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an. Pada tahun 2013 SMA Plus Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an mulai didirikan dan terus berkembang menjadi salah satu penggerak dalam melahirkan kader-kader Qur'ani yang intelektual untuk siap menghadapi tantangan zaman. Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an berbasis pasantren dengan program unggulan menghafal Al-Qur'an ini, dibangun sebagai sebuah institusi pendidikan yang diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an ini didirikan karena terinspirasi oleh kemuliaan akhlak, kearifan lokal dan kecemerlangan ilmu para tokoh dan ulama besar Islam, seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusydi, Ibnu Khaldun, Al-Khawarizmi, Ibnu Batutah dan lain-lain. Para ilmuwan tersebut di samping seorang penghafal Al-Qur'an, ahli tafsir, juga memiliki prestasi gemilang dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi seperti ahli kedokteran, astronomi, matematika dan fisika. Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an, berikhtiar keras demi mengantarkan siswa siswi menjadi Ibnu Sina-Ibnu Sina masa depan (meski tidak persis). Siswa-siswa tersebut disiapkan untuk menjadi pemimpin atau ulama yang 45 hafal Al-Qur'an sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki pribadi berkarakter (pribadi Islami).

1. Profil Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an

a. Pendiri Dayah Al-'Athiyah

- 1) Raihan Iskandar, Lc. MM
- 2) H. Salman Al-Hafizh, MA

b. Struktur Pengurus Dayah Al-'Athiyah

- Dewan Pembina: H. Raihan Iskandar, Lc. MM.
- Direktur Dayah: H. Salman Al-Hafizh, MA

- Direktur Operasional: H. T. Surya Darma, SE. Ak. M.Soc.Sc
- Sekretaris 1: Arroni Walecha, S.TH
- Sekretaris 2: Ibnu Sa'dan Adnan, ST
- Bendahara 1: Richi Jurisal, SE
- Bendahara 2: Ayu Resti, S. Pd
- Bidang Urusan Sarana dan Prasarana: Erbi Sanjaya, ST
- Bidang Kesantrian: Lutfi, S. Hut
- Bidang Urusan Rumah Tangga: Hendry Yansyah
- Kepala SMA Plus Al-Athiyah: Budyarto, S.Pd
- Kepala SMP Plus Al-Athiyah: Saifullah, S. Pd

B. Tingkat Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Santri Penghafal Al-Qur'an

Variabel X pada penelitian ini adalah kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an. Tabel berikut merupakan hasil penelitian tentang tingkat kasih sayang orang tua.

Tabel 4.1 Tingkat Kasih Sayang Orang Tua

N o.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	SD	Rata-rata	Interpretasi
1	Orang tua saya menyediakan vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh.	48 52.2%	39 42.4%	5 5.4%	-	.60 1	3.47	Tinggi
2	Disaat saya sakit, orang tua saya dengan cepat menjenguk saya.	51 55.8%	35 38.0%	6 6.5%	-	.62 0	3.49	Tinggi
3	Disaat saya sakit, saya merasa tidak terlalu diperhatikan	-	1 1.1%	24 26.1%	67 72.8%	.47 6	3.72	Tinggi

	oleh orang tua.							
4	Orang tua saya selalu menyediakan obat-obatan untuk menjaga dikala saya sakit (P3K).	38 41.3%	40 43.5%	13 14.1%	1 1.1%	.73 6	3.25	Tinggi
5	Orang tua saya memarahi saya ketika sakit.	2 2.2%	20 21.7%	27 29.3%	43 46.7%	.85 9	3.21	Tinggi
6	Orang tua saya selalu membawa makanan sehat pada saat kunjungan.	47 51.1%	40 43.5%	4 4.3%	1 1.1%	.63 5	3.45	Tinggi
7	Karena saya tinggal di pesantren, saya merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orang tua.	-	4 4.3%	34 37.0%	54 58.7%	.58 2	3.54	Tinggi
8	Orang tua memanggil saya dengan perkataan yang lembut.	61.66,3%	30 32.6%	1 1.1%	-	.50 1	3.65	Tinggi
9	Orang tua memanggil saya dengan perkataan	-	-	15 16.3%	77 83.7%	.37 1	3.84	Tinggi

	yang kasar.							
10	Saya tidak pernah dipeluk dan atau dicium oleh kedua orang tua saya.	3 3.3%	2 2.2%	25 27.2 %	62 67.4 %	.69 8	3.59	Tinggi
11	Kedua orang tua saya, menurut saya termasuk orang yang pemarah dan tidak sabar.	1 1.1%	6 6.5%	31 33.7 %	54 58.7 %	.67 1	3.50	Tinggi
12	Menurut saya, kedua orang tua saya termasuk orang lemah lembut.	47 51.1%	39 42.2 %	6 6.5%	-	.61 8	3.45	Tinggi
13	Orang tua selalu mengusap tubuh saya dengan lembut.	44 47.8%	39 42.4 %	9 9.8%	-	.66 0	3.38	Tinggi
14	Orang tua saya tidak pernah menanyakan kabar saya di Asrama.	1 1.1%	1 1.1%	24 26.1 %	66 71.7 %	.55 3	3.68	Tinggi
15	Orang tua saya selalu menanyakan kabar saya.	56 64.1%	25 27.2 %	7 7.6%	1 1.1%	.68 6	3.54	Tinggi
16	Orang tua saya tidak mau	-	5 5.4%	30 32.6 %	57 62.0 %	.59 9	3.57	Tinggi

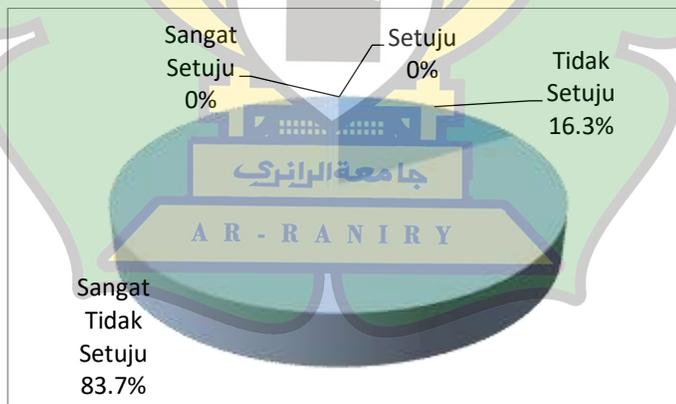
	mendengarkan keluhan kesah saya selama di Asrama.							
17	Orang tua saya sangat antusias mendengarkan cerita dan berdiskusi memberikan nasehat kepada saya.	55 59.8%	32 34.8%	3 3.3%	2 2.2%	.67 1	3.52	Tinggi
18	Orang tua saya selalu membangun komunikasi produktif dengan saya.	47 51.1%	39 42.4%	5 5.4%	1 1.1%	.65 1	3.43	Tinggi
19	Menurut saya, kedua orang tua saya adalah tempat curhat/pendengar yang baik.	47 51.1%	33 35.9%	10 10.9%	2 2.2%	.76 4	3.36	Tinggi
20	Disaat ada kebutuhan belajar mendesak, orang tua saya selalu memberikannya dengan cepat.	43 46.7%	45 48.9%	4 4.3%	-	.57 9	3.42	Tinggi
21	Disaat ada kebutuhan belajar mendesak, orang tua	1 1.1%	4 4.4%	31 33.7%	56 60.9%	.63 6	3.54	Tinggi

	saya kurang peduli untuk memberikannya dengan segera.							
22	Orang tua saya selalu menunda untuk melengkapi kebutuhan belajar saya.	-	5 5.4%	37 40.2%	50 54.3%	.60 2	3.49	Tinggi
23	Orang tua saya selalu memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan belajar saya.	58 63.0%	31 33.7%	3 3.3%	-	.55 6	3.60	Tinggi
24	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan belajar saya.	59 64.1%	33 35.9%	-	-	.48 2	3.64	Tinggi
25	Selama di pesantren, saya merasa segala kebutuhan belajar saya, selalu dipenuhi orang tua saya.	60 65.2%	30 32.6%	2 2.2%	-	.52 9	3.63	Tinggi
26	Orang tua saya selalu memberi nasehat yang baik untuk saya.	65 70.7%	25 27.5%	2 2.2%	-	.51 2	3.68	Tinggi

27	Saya lebih sering menerima nasehat dan bimbingan dari orang lain selain orang tua.	2 2.2%	16 17.4 %	45 48.9 %	29 31.5 %	.75 7	3.10	Tinggi
28	Orang tua saya tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan.	2 2.2%	-	29 31.5 %	61 66.3 %	.60 8	3.62	Tinggi
29	Orang tua selalu menegur saya ketika saya melakukan kesalahan.	55 59.8%	33 35.9 %	2 2.2%	2 2.2%	.65 4	3.53	Tinggi
30	Selama ini, saya hampir tidak pernah menerima bimbingan, arahan maupun nasehat dari kedua orang tua saya.	-	1 1.1%	24 26.1 %	67 72.8 %	.47 6	3.72	Tinggi
31	Orang tua saya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.	59 64.1%	30 32.6 %	3 3.3%	-	.55 4	3.61	Tinggi
Rata-rata keseluruhan							3.52 31	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kasih sayang santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh secara keseluruhan adalah rata-rata 3.5231 yang menunjukkan kasih sayang yang tinggi. Dalam mendidik anak, orang tua sangat memperhatikan dan merawat anak dengan baik, bersifat lemah lembut ketika bersama anak, selalu membangun komunikasi produktif walaupun anak sedang menjalani pendidikan di pesantren, memenuhi segala kebutuhan dan selalu memberikan bimbingan serta didikan yang baik kepada anak. Beberapa analisis terhadap item tertinggi dari variable kasih sayang orang tua ditunjukkan oleh item no. 9 dan no. 26.

Item no. 9 adalah item tentang “orang tua memanggil saya dengan perkataan yang kasar” yang memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 0 orang responden (0%), setuju sebanyak 0 orang responden (0%), tidak setuju sebanyak 15 orang responden (16.3%), sangat tidak setuju sebanyak 77 orang responden (83.7%). Dengan rata-rata 3.84% berada pada tahap yang tinggi. Secara visual sebagaimana ditunjukkan oleh Grafik berikut.

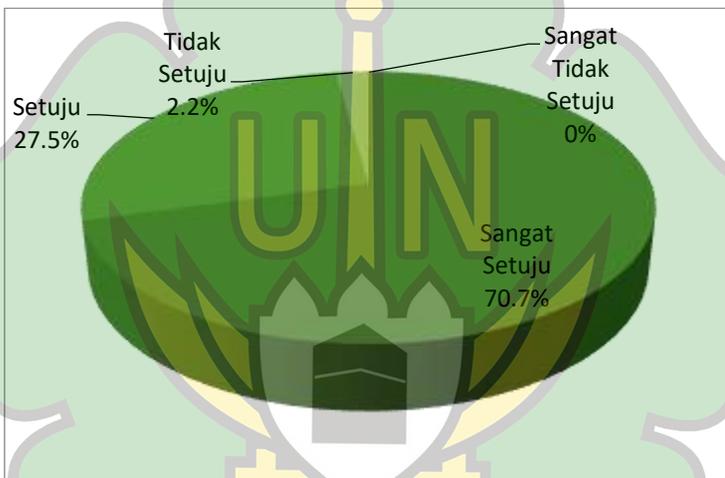


Grafik 4.1 Panggilan Kasar Orang Tua terhadap Anak

Hasil kesimpulan menyatakan bahwa sebagian besar dari 77 santri SMA Plus Al-Athiyah sangat tidak setuju (83.7%) bahwa orang tua memanggil santri dengan perkataan yang kasar. Hal ini menunjukkan bahwa panggilan yang lembut kepada anak dapat

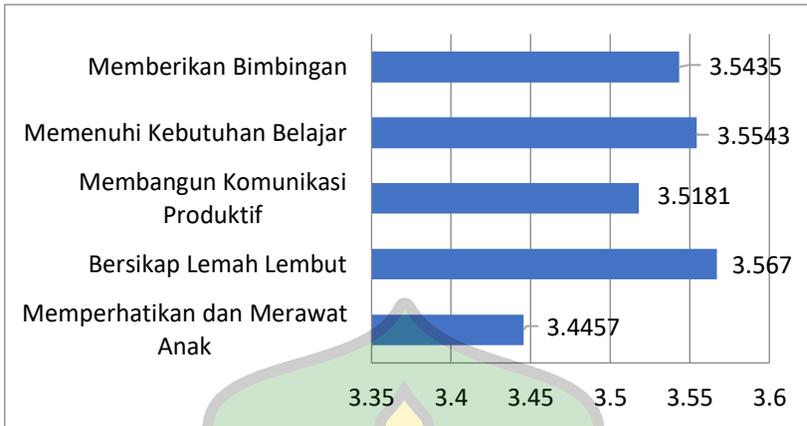
mempengaruhi motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an santri.

Selanjutnya item no. 26 adalah item tentang “orang tua saya selalu memberi nasehat yang baik kepada saya” yang memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 65 orang responden (70.7%), setuju sebanyak 25 orang responden (27.5%), tidak setuju sebanyak 2 orang responden (2.2%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang responden (0%). Dengan rata-rata 3.68% berada pada tahap yang tinggi. Secara visual sebagaimana ditunjukkan oleh Grafik berikut.



Grafik 4.2 Orang Tua Memberi Nasehat yang Baik

Analisis hasil penelitian juga dilihat berdasarkan indikator dari variabel kasih sayang orang tua yang terdiri dari lima indikator. Hasil analisis ditemukan bahwa rata-rata berdasarkan indikator adalah; (1) Memperhatikan dan merawat anak sebesar 3.4457, (2) bersikap lemah lembut kepada anak sebesar 3.567, (3) membangun komunikasi produktif dengan anak sebesar 3.5181, (4) memenuhi kebutuhan belajar anak sebesar 3.5543, (5) memberi bimbingan dan arahan kepada anak sebesar 3.5435. Secara visual dapat dilihat dalam paparan Grafik berikut.



Grafik 4.3 Analisis Berdasarkan Indikator Kasih Sayang

C. Tingkat Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an

Variabel Y pada penelitian ini adalah motivasi santri penghafal Al-Qur'an. Tabel berikut merupakan hasil penelitian tentang Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.2 Hasil Tingkat Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	SD	Rata-rata	Interpretasi
1	Saya suka membaca Al-Qur'an.	50 54.3 %	38 41.3 %	4 4.3%	-	.58 4	3.50	Tinggi
2	Disaat saya banyak kegiatan di asrama, saya tidak membaca Al-Qur'an.	4 4.4%	14 15.2 %	48 52.2 %	26 28.3 %	.78 3	3.04	Tinggi
3	Setiap hari saya memiliki jadwal untuk membaca Al-Qur'an.	48 52.2 %	34 37.0 %	10 10.9 %	-	.68 2	3.41	Tinggi
4	Saya hanya	22	45	21	4	.80	2.92	Sedang

	membaca dan atau menghafal Al-Qur'an kapan saya sempat.	23.9 %	48.9 %	22.8 %	4.3%	2		
5	Saya lebih memilih bermain dari pada membaca Al-Qur'an pada saat waktu luang.	1 1.1%	12 13.0 %	51 55.4 %	28 30.4	.67 8	3.15	Tinggi
6	Saya konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.	19 20.7 %	55 59.8 %	17 18.5 %	1 1.1%	.66 3	3.00	Sedang
7	Saya menghafal Al-Qur'an dimulai dari Juz 1 dan seterusnya.	34 37.0 %	35 38.0 %	21 22.8 %	2 2.2%	.82 6	3.10	Tinggi
8	Saya mengikuti arahan pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an.	43 46.7 %	46 50.0 %	3 3.3%	-	.56 1	3.43	Tinggi
9	Saya tertib dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.	34 37.0 %	45 48.9 %	13 14.1 %	-	.68 1	3.23	Tinggi
10	Saya antusias dalam mengikuti	12 13.0 %	39 42.4 %	30 32.6 %	11 12.0 %	.86 8	2.57	Sedang

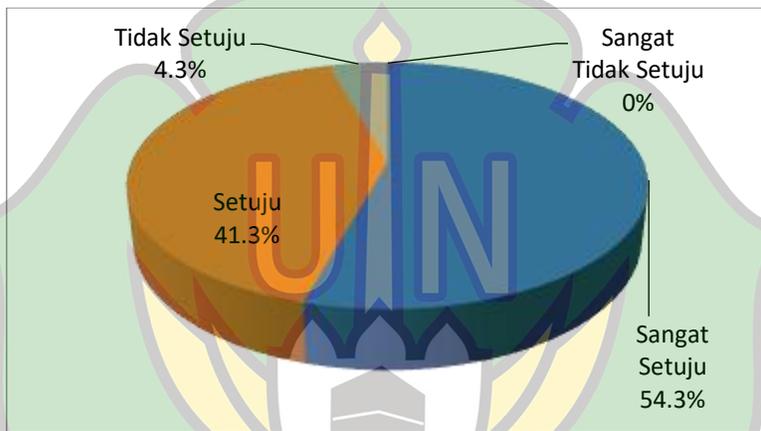
	perlombaan yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an.							
11	Saya tidak tertarik untuk mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an.	7 7.6%	21 22.8 %	44 47.8 %	20 21.7 %	.85 5	2.84	Sedang
12	Saya senang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an.	32 34.8 %	37 40.2 %	22 23.9 %	1 1.1%	.79 3	3.09	Sedang
13	Pada hari libur saya lebih memilih untuk menghabiskan waktu menghafal Al-Qur'an dari pada bersantai di rumah.	9 9.8%	36 39.1 %	40 43.5 %	7 7.6 %	.77 7	2.51	Sedang
14	Saya mengulang hafalan Al-Qur'an disetiap	19 20.7 %	44 47.8 %	28 30.4 %	1 1.1%	.73 9	2.88	Sedang

	waktu subuh.							
15	Saya menghafal Al-Qur'an, hanya karena permintaan orang lain (orang tua atau guru atau keluarga).	4 4.3%	3 3.3%	47 51.1%	38 41.3%	.73 4	3.29	Tinggi
16	Saya senang menghabiskan waktu saya dengan menghafal Al-Qur'an.	31 33.7%	48 52.2%	13 14.1%	-	.66 7	3.20	Tinggi
17	Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an.	22 23.9%	49 53.3%	21 22.8%	-	.68 7	3.01	Tinggi
Rata-rata keseluruhan							3.069 1	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh secara keseluruhan adalah rata-rata 3.0691 yang menunjukkan motivasi yang tinggi. Anak sangat gemar membaca atau menghafal Al-Qur'an, kemudian sangat tertib dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an serta memanfaatkan waktu luang dengan baik untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa

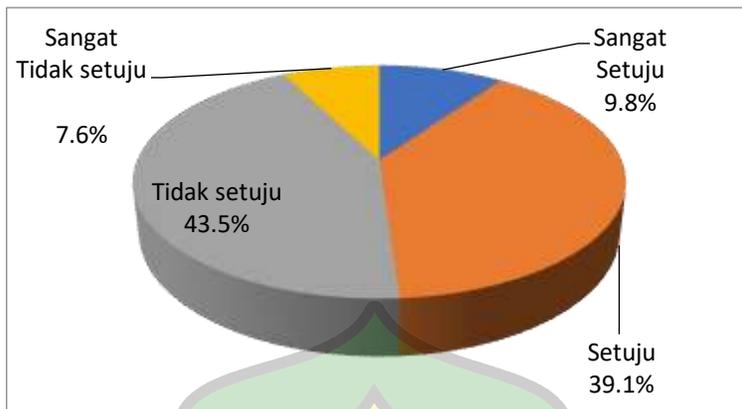
analisis terhadap item yang tinggi dari variable motivasi santri penghafal Al-Qur'an ditunjukkan oleh item no. 1 dan no. 13

Item no. 1 adalah item tentang “Saya suka membaca Al-Qur'an” yang memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 50 orang responden (54.3%), setuju sebanyak 38 orang responden (41.3%), tidak setuju 4 orang responden (4.3%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Dengan rata-rata 3.50 berada pada tahap yang tinggi. Secara visual sebagaimana ditunjukkan oleh Grafik berikut.



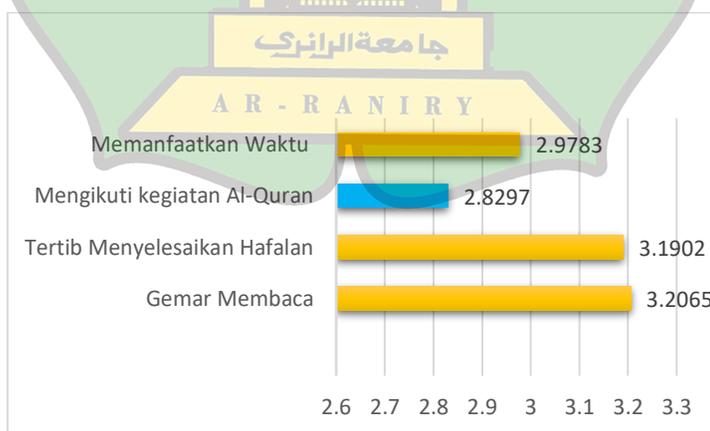
Grafik 4.4 Suka Membaca Al-Qur'an

Selanjutnya item no. 13 adalah item tentang “Pada hari libur saya lebih memilih untuk menghabiskan waktu menghafal Al-Qur'an dari pada bersantai di rumah” yang memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang responden (9.8%), setuju sebanyak 36 orang responden (39.1%), tidak setuju sebanyak 40 orang responden (43.5%), sangat tidak setuju sebanyak 7 orang responden (7.6%). Dengan rata-rata 2.51 berada pada tahap yang sedang. Secara visual sebagaimana ditunjukkan oleh grafik berikut.



Grafik 4.5 Pada hari libur lebih memilih untuk menghabiskan waktu menghafal Al-Qur'an dari pada bersantai di rumah.

Analisis hasil penelitian juga dilihat berdasarkan indikator dari variabel motivasi terhadap santri penghafal Al-Qur'an. Pada variabel motivasi ini memiliki empat indikator. Hasil analisis ditemukan bahwa rata-rata berdasarkan indicator adalah; (1) Gemar membaca Al-Qur'an sebesar 3.2065, (2) tertib menyelesaikan hafalan sebesar 3.1902, (3) mengikuti kegiatan Al-Qur'an sebesar 2,8297, (4) memanfaatkan waktu luang dalam menghafal Al-Qur'an sebesar 2,9783. Secara visual dapat dilihat dalam paparan grafik berikut.



Grafik 4.6 Analisis Berdasarkan Indicator Motivasi

D. Hubungan Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an

Penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk melihat hubungan Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an. Uji korelasi untuk menguji hipotesis antara variabel kasih sayang orang tua dengan motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

- Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.
- Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi anak penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti menggunakan hipotesis Spearman untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel yang berbentuk data ordinal (Kasih Sayang Orang Tua dan variabel Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an) berdasarkan olah data SPSS, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi Spearman

		KASIHSAYANG	MOTIVASI
KASIHSAYANG	Correlation Coefficient	1.000	.638**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	92	92
MOTIVASI	Correlation Coefficient	.638**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai korelasi antara kasih sayang dengan motivasi adalah 0.638 berada dalam range 0.61-

0.80. Menurut tingkat keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara kasih sayang dengan motivasi. Sedangkan arah hubungannya adalah positive karena nilai r positive, artinya semakin tinggi kasih sayang orang tua maka semakin meningkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

Berdasarkan nilai probabilitas bahwa nilai probabilitas kasih sayang orang tua dengan motivasi santri penghafal Al-Qur'an adalah sig. (2-tailed) $.000 < .05$ maka yang menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kasih sayang orang tua dengan motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian ini ialah menjawab rumusan masalah seberapa besar tingkat kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an, seberapa besar tingkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an dan melihat hasil dari seberapa besar korelasi antara kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an.

1. Tingkat kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an

Kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh yang diukur dalam 5 indikator yaitu: Memperhatikan dan merawat anak, bersifat lemah lembut kepada anak, membangun komunikasi produktif dengan anak, memenuhi kebutuhan belajar anak serta memberi bimbingan dan arahan kepada anak. Hasil penelitian menemukan kasih sayang orang tua terhadap santri di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh bernilai tinggi.

Hasil penelitian pada tingkat kasih sayang orang tua menunjukkan bahwa, tingkat kasih sayang orang tua terhadap santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

secara keseluruhan adalah 3.5231 yang berinterpretasi tinggi. Dari 31 pernyataan yang diucapkan terdapat 2 pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu: pertama, pernyataan “Orang tua memanggil saya dengan perkataan yang kasar” dengan nilai rata-rata 3.84, yang menunjukkan tidak adanya siswa yang memilih pilihan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan “Orang tua memanggil sayang dengan perkataan yang kasar”. Artinya secara keseluruhan dari 92 orang tua siswa tidak pernah berkata kasar terhadap anak-anak mereka yang sedang menjalani pendidikan di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

Sebagaimana pernyataan ini juga sesuai ajaran Al-Qur’an seperti interaksi antara Luqman dan anaknya yang diabadikan dalam Q.S. Luqman [31]: 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.’” (QS. Luqman: 13).

Ayat diatas mengandung hikmah pelajaran yang dapat diambil dari peran Luqman sebagai orang tua, yaitu: Luqman mendidik serta menasihati anaknya secara berkesinambungan dan terus menerus dengan pendidikan yang penuh kasih sayang. Hal ini dapat diketahui dari pemanggilan kata *yaa bunayya* secara berkala saat Luqman sedang menasihati anaknya. Ini adalah gambaran bahwa peran ayah dalam kesuksesan dunia dan kesuksesan masa depan juga selalu dibentuk oleh koherensi orang tua sendiri dalam menasihati anak-anaknya.

Dijelaskan juga dalam hadis Riwayat Muslim untuk menghargai dan menjaga nama baiknya. Tidak boleh mencela atau berkata kasar pada anak. Anas bin Malik, seorang sahabat yang ikut membantu rumah tangga Nabi saw sejak kecil menuturkan,

bahwa selama 10 tahun di sana Nabi saw tidak pernah menghardik atau mengeluarkan kata-kata kasar. (HR. Muslim)

Imam Ghazali sangat mencela orang tua yang menghardik atau merendahkan anak. Menurutnya jika anak terbiasa direndahkan dan dihardik ia akan terbiasa sehingga ia tidak menghiraukan lagi apa yang dikatakan orang tuanya. Ini juga akan berdampak pada perkembangan kepribadiannya menjadi orang bodoh dan lemah.¹

Kedua, adalah pernyataan “Orang tua saya selalu memberi nasehat yang baik untuk saya” dengan nilai rata-rata 3.68, yang menunjukkan hal ini dapat dilihat sebanyak 65 santri memilih sangat setuju untuk pernyataan “Orang tua saya selalu memberi nasehat yang baik untuk saya”. Artinya 70.7% kasih sayang berasal dari orang tua yang selalu memberi nasehat yang baik pada anaknya.

Kedua item pernyataan di atas menunjukkan bahwa panggilan, komunikasi orang tua serta memberi nasehat yang baik sangat mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur’an santri di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Hal ini dalam memberi nasehat yang baik juga dapat memberi kemanfaatan dan perubahan besar untuk membuka dan menyadarkan hati seseorang terhadap hakikat sesuatu khususnya kepada anak, agar anak lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur’an. Pernyataan ini juga disebutkan secara eksplisit oleh Allah SWT dalam firman-Nya QS. Az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”

¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Semarang, Asy-Syifa', 1992, jilid 5, hlm. 178

2. Tingkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an

Motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh yang diukur dalam 4 indikator yaitu: anak gemar membaca atau menghafal Al-Qur'an, tertib dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an dan memanfaatkan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa tingkat motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh bernilai tinggi.

Hasil penelitian pada tingkat motivasi santri menunjukkan bahwa, tingkat motivasi terhadap santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh secara keseluruhan adalah 3.0691 yang berinterpretasi tinggi. Dari 17 pernyataan yang diadakan terdapat 1 pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dan 1 pernyataan yang memiliki nilai rata-rata sedang.

Pertama, pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya suka membaca Al-Qur'an" dengan nilai rata-rata 3.50, yang menunjukkan terdapat 50 santri yang memilih pilihan sangat setuju dan 38 santri memilih pilihan setuju pada pernyataan "Saya suka membaca Al-Qur'an". Artinya secara keseluruhan dari 92 santri ingin selalu mendekatkan diri kepada Al-Qur'an serta dapat memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an khususnya di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Sebagaimana dalam Al-Qur'an juga dijelaskan kepada kita bahwa pentingnya memahami, mendekatkan diri dan merenungkan makna Al-Qur'an. Allah Swt menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia agar mereka bisa mengetahui apa yang dikehendaki dan diridai oleh Allah. Itu mengapa Allah Swt berfirman,

هٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

"Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini." [QS. al-Jatsiyah: 20]

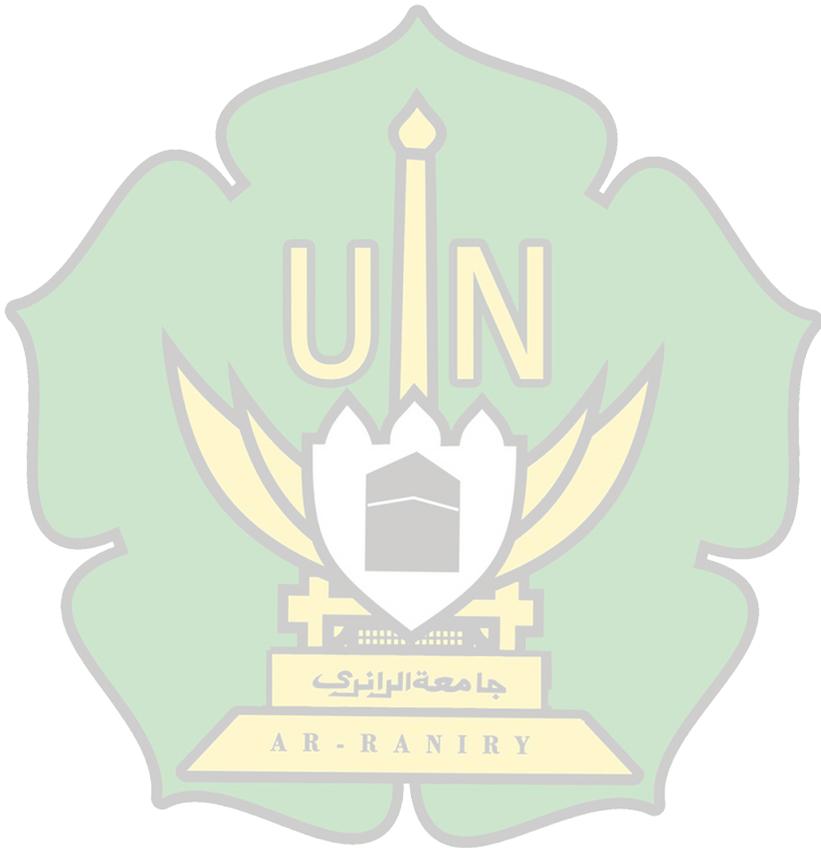
Ayat ini menjelaskan kepada kita pentingnya memahami, mendekati diri dan merenungkan makna Al-Qur'an, karena ia adalah pedoman dan petunjuk bagi kita untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Tilawah, membaca al-Qur'an, tentunya adalah sebuah amalan ibadah yang mulia dan agung. Akan tetapi, tidak boleh bagi kita untuk sekadar membacanya saja tanpa berusaha untuk mempelajari kandungannya dan mengamalkannya.

Kedua, pernyataan yang memiliki nilai rata-rata sedang terdapat pada pernyataan "Pada hari libur saya lebih memilih untuk menghabiskan waktu menghafal Al-Qur'an dari pada bersantai di rumah" dengan nilai rata-rata 2.51, yang menunjukkan bahwa pernyataan ini berinterpretasikan sedang, hal ini dapat dilihat sebanyak 40 santri memilih tidak setuju untuk pernyataan "Pada hari libur saya lebih memilih untuk menghabiskan waktu menghafal Al-Qur'an dari pada bersantai di rumah". Artinya interperetasi sedang menunjukkan bahwa kurangnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an pada waktu luang. Para santri sudah memiliki jadwal tertentu dalam menghafal Al-Qur'an sehingga waktu luang para santri memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat. Hal ini menunjukkan kedua item pernyataan di atas menunjukkan bahwa perasaan menyenangkan (suka) membaca Al-Qur'an di waktu luang sangat mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an santri di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

3. Hubungan Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, kemampuan penghafal Al-Qur'an santri di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kasih sayang orang tua sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua memiliki hubungan terhadap peningkatan motivasi santri di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Keterangan ini juga dibuktikan dari hasil pengujian uji korelasi spearman dengan perolehan nilai .000

yang artinya $.000 < .05$ yang menunjukkan hipotesis diterima dan terdapat korelasi yang signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh menghasilkan simpulan bahwa kasih sayang orang tua memiliki hubungan terhadap peningkatan motivasi santri di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe kecamatan kuta Alam Banda Aceh. keterangan ini juga dibuktikan dari hasil pengujian uji korelasi spearman dengan perolehan nilai .000 yang artinya $.000 < .05$ yang menunjukkan hipotesis diterima dan terdapat korelasi yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi santri

Diharapkan kepada santri penghafal Al-Qur'an agar senantiasa selalu mempertahankan serta meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, esensi penghafal Al-Qur'an adalah bukan terletak dari banyaknya jumlah hafalan. Namun bagaimana cara menjaga hafalan tersebut dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui bahwasannya Allah SWT sangat mencintai orang penghafal Al-Qur'an dan orang yang menjaga hafalannya serta mengajarkannya kepada orang lain. Sebagaimana bunyi hadis

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

'Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.'" (HR. Bukhari).

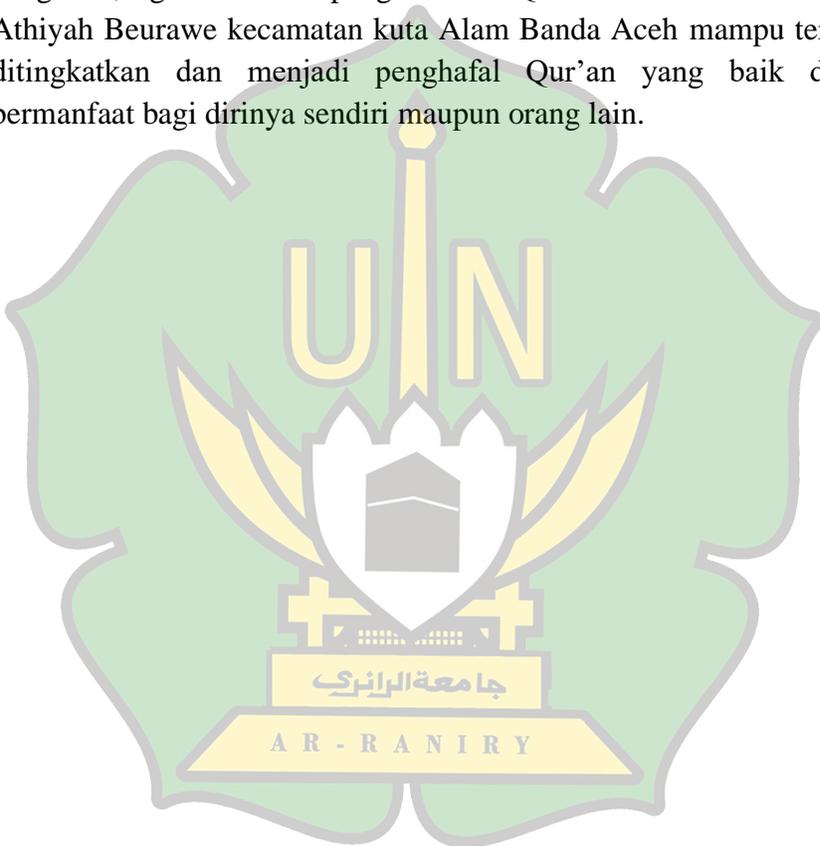
2. Bagi sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk tetap meningkatkan kepedulian terhadap santri khususnya dalam meningkatkan hafalan

Al-Qur'an serta terus memberi motivasi dan kasih sayang kepada santri yang berada di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Banda Aceh.

3. Bagi peneliti

Mampu memberikan hasil yang telah diperoleh kepada pihak sekolah dan berkoordinasi dengan sumber daya manusia yang ada, agar motivasi penghafal Al-Qur'an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe kecamatan kuta Alam Banda Aceh mampu terus ditingkatkan dan menjadi penghafal Qur'an yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Juz 1-30'* Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid.1, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani BM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Az-Zahrani Musfir bin Said, *Konseling Terapi*. Jakarta Gema Insani, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amelia, 2002.
- Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan* Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019.
- Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiada dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, Jawa Barat: Guepedia, 2018.
- Istadi, Irawadi, *Mendidik dengan Cinta*. Jakarta: Pustaka Inti, 2003.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT RajaGraFindo Persada, 2012.
- Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni, 1986.

- Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Lu'lu wa al-Marjan, diterjemahkan oleh Sholeh Bahanan; al-Lu'lu wa al-Marjan*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010) Cet. Ke 2.
- Murniati, Monika Palupi, dkk. *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Unika Soegijapranata 2013.
- Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nilda Miftahul Janna, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss, Jurnal Statistik*. Nomor 2, 2010.
- Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.78.
- Nunnally, J. C. And I.H., Bernstein, (1994), *Psychometric Theory*, McGraw-Hill.3 th. Ed.
- Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Hati yang Selamat Hingga Kisah Lukman)*, Bandung: Marja, Cet. I, 2007.
- Robbins dan Judge, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*

- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007).
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, Minhajul Muslim, *terjemahan dalam Bahasa Indonesia Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2006) Cet. 1
- Tim, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Zurkani Jahja Asmaul Husna, PT.Grafika Wangi (Kalimantan: Banjarmasin, 2002), Jilid 1.
- Maulida Sari, “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Peradaban Islam Nomor 2*, 2021.
- Titin Nurhidayati, “Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji Dan Akhlak Mulia Dalam Diri Anak Didik,” *Jurnal Falasifa*, Vol. 2 No. 2. September 2011
- Salma Hayati. Validitas dan reliabilitas instrument pengetahuan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) menggunakan model rasch, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Nomor 2, 2016.
- Dhiya Hana Khairunnisa, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa” Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Metro Lampung, 2018.
- Haya Syatina, Junias Zulfahmi, Maya Agustina, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak", dalam *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Nomor 1*, 2021.

- Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Raudhah Al-Nuhibbin wa Nuzhan al-Musytaqim, diterjemahkan oleh Kathur Suhardi, *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, (Jakarta: Darul falah, 1999) Cet.ke 1.
- Martina Ayu Wulandari, “*Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur’an) Studi Kasus di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*” Tesis Pendidikan Agama Islam, UIN Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Addini Rahmayani, “*Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur’an di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*” Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Akmal, “*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur’an di RTBQ Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur*” Skripsi Ilmu Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Muntamah, *Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri Lebak Kecamatan Bringen Kabupaten Semarang Tahun 2010* <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/013d4fcf3bb32bfc.pdf> diakses pada tanggal 25 November 2015.
- <https://kampuspsikologi.com/perbedaan-cinta-kasih-sayang> diakses 24 Maret 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Karubon Hamzah Banda Aceh
http://www.uin-ar-raniry.ac.id/ fakultas_ushuluddin_dan_filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH

Nomor: B-48/Un.05/UIN/P.00.404/2022

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Membaring :
- Adanya dalam rangka untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Adanya yang namanya terdapat di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan ditetaskan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendidikan UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2018, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2005, tentang Penegasan Wewenang Pengangkatan, Penempatan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Sistem UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Gaji dan Penegasan Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur/Pembantuannya dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MERRESKUDKAN

Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH SI MESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

- KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| a. Sabana Hidayat, S.Ag., M.Ed. | Sebagai Pembimbing I |
| b. Nurafidi, S.Th., MA | Sebagai Pembimbing II |
- Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :
- | | |
|-------|---|
| Nama | : Habiba Gustia |
| NIM | : 10030301 |
| Prodi | : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir |
| Judul | : Hubungan Kaedah Sastra Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Penghafal Alquran di SMA Al-Adiyah Beureueh Banda Aceh |
- KEDUA : Pembimbing tersebut pada skema pertama ini akan ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan
- Sesuai keputusan ini sudah berlaku sejak ditetapkannya, dengan ketentuan akan disetujui kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat ketidaklengkapan persyaratan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal : 05 April 2022
Dekan

- Tersusun:
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Ketua Prodi IAT, Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Ketua Reg. Akademik
 - Yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
[L. Syeikh Abdur Rulif Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0951- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2776/Un.08/FUF.I/PP-00.9/11/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Budyarrono, S.Pd (Kepala Sekolah SMA Plus Al Athiyah Beurawe)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAHMA GUSTIA / 190303001

Semester/jurusan : VII / Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri menghafal Al Quran di SMA Plus Al athiyah Beurawe kecamatan kuta alam Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2022
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 02 Mei 2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA PLUS AL-ATHIYAH BANDA ACEH**
Jl. Tgk. Druyt Beureuh Lr. Meura Kie, Kuta Alam Banda Aceh Kode Pos 23124
Telepon : (0657) 633933
E-mail : sma.alathiyah@gmail.com/Website : http://alathiyah.org

SURAT KETERANGAN
Nomor: 09/020/SMA-ATHIYAH/1/2023

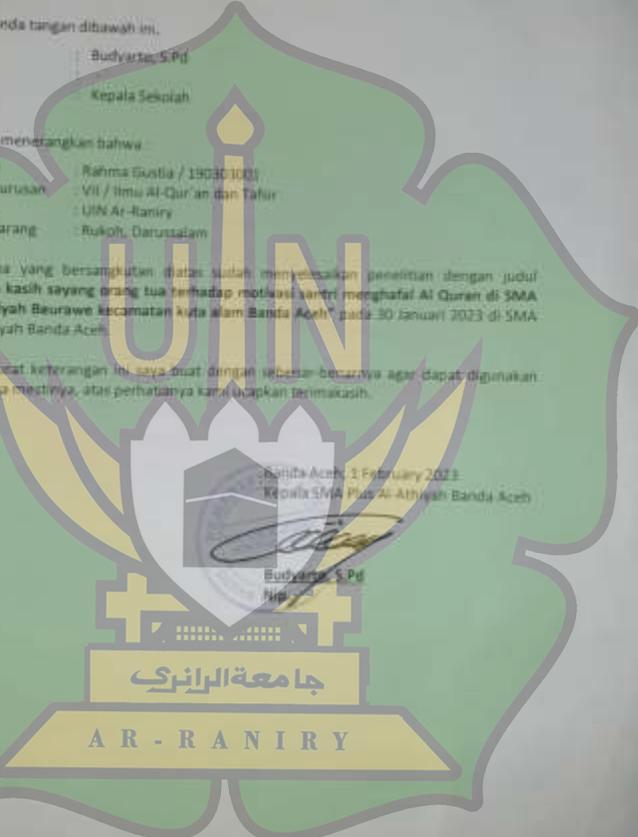
Yang bertanda tangan dibawah ini,
Nama : Budiyanto, S.Pd
NIP :
jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama/NIM : Rahma Gustia / 190301001
Semester/Jurusan : VII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafus
Universitas : UIN Ar-Raniry
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Benar nama yang bersangkutan diatas sudah menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri menghafal Al Quran di SMA Plus Al athiyah Beurawe kecamatan kuta alam Banda Aceh" pada 30 Januari 2023 di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatanya kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 1 February 2023
Kepala SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh

Budiyanto, S.Pd
NIP :

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 4 Angket Variabel Kasih Sayang dan Motivasi

Nama :
Asal Daerah :
Jenis Kelamin :
Jumlah Hafalan :

A. Instrumen penelitian

Instrumen ini diberikan dengan maksud untuk memperoleh atau mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri menghafal Al-Qur'an. Informasi atau data yang diperoleh sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang hubungan kasih sayang orang tua terhadap motivasi santri menghafal Al-Qur'an dan data yang didapat bersifat rahasia, jadi tidak perlu ragu dalam mengisi instrumen ini.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi, peneliti mohon kesediaan santri untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kondisi anda (santri).
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada kotak yang tersedia.
4. Adapun keterangan pilihan jawaban adalah:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

NO	ITEM PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya menyediakan vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh.				
2.	Disaat saya sakit, orang tua saya dengan cepat menjenguk saya.				
3.	Disaat saya sakit, saya merasa tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua.				
4.	Orang tua saya selalu menyediakan obat-obatan untuk menjaga dikala saya sakit (P3K).				
5.	Orang tua saya memarahi saya ketika sakit.				
6.	Orang tua saya selalu membawa makanan sehat pada saat kunjungan.				
7.	Karena saya tinggal di pesantren, saya merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orang tua.				
8.	Orang tua memanggil saya dengan perkataan yang lembut.				
9.	Orang tua memanggil saya dengan perkataan yang kasar.				
10.	Saya tidak pernah dipeluk dan atau dicium oleh kedua orang tua				

	saya.				
11.	Kedua orang tua saya, menurut saya termasuk orang yang pemaarah dan tidak sabar.				
12.	Menurut saya, kedua orang tua saya termasuk orang lemah lembut.				
13.	Orang tua selalu mengusap tubuh saya dengan lembut.				
14.	Orang tua saya tidak pernah menanyakan kabar saya di Asrama.				
15.	Orang tua saya selalu menanyakan kabar saya.				
16.	Orang tua saya tidak mau mendengarkan keluh kesah saya selama di Asrama.				
17.	Orang tua saya sangat antusias mendengarkan cerita dan berdiskusi memberikan nasehat kepada saya.				
18.	Orang tua saya selalu membangun komunikasi produktif dengan saya.				
19.	Menurut saya, kedua orang tua saya adalah tempat curhat/pendengar yang baik.				
20.	Disaat ada kebutuhan belajar mendesak, orang tua saya selalu memberikannya dengan cepat.				
21.	Disaat ada kebutuhan belajar mendesak, orang tua saya kurang peduli untuk memberikannya dengan segera.				

22.	Orang tua saya selalu menunda untuk melengkapi kebutuhan belajar saya.				
23.	Orang tua saya selalu memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan belajar saya.				
24.	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan belajar saya.				
25.	Selama di pesantren, saya merasa segala kebutuhan belajar saya, selalu dipenuhi orang tua saya.				
26.	Orang tua saya selalu memberi nasehat yang baik untuk saya.				
27.	Saya lebih sering menerima nasehat dan bimbingan dari orang lain selain orang tua.				
28.	Orang tua saya tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan.				
29.	Orang tua selalu menegur saya ketika saya melakukan kesalahan.				
30.	Selama ini, saya hampir tidak pernah menerima bimbingan, arahan maupun nasehat dari kedua orang tua saya.				
31.	Orang tua saya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.				
32.	Saya suka membaca Al-Qur'an.				
33.	Disaat saya banyak kegiatan di asrama, saya tidak membaca Al-Qur'an.				
34.	Setiap hari saya memiliki jadwal untuk membaca Al-Qur'an.				
35.	Saya hanya membaca dan atau				

	menghafal Al-Qur'an kapan saya sempat.				
36.	Saya lebih memilih bermain dari pada membaca Al-Qur'an pada saat waktu luang.				
37.	Saya konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.				
38.	Saya menghafal Al-Qur'an dimulai dari Juz 1 dan seterusnya.				
39.	Saya mengikuti arahan pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an.				
40.	Saya tertib dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.				
41.	Saya antusias dalam mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an.				
42.	Saya tidak tertarik untuk mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an.				
43.	Saya senang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan tahfidzul Qur'an.				
44.	Pada hari libur saya lebih memilih untuk menghabiskan waktu menghafal Al-Qur'an dari pada bersantai di rumah.				
45.	Saya mengulang hafalan Al-Qur'an disetiap waktu subuh.				
46.	Saya menghafal Al-Qur'an, hanya karena permintaan orang lain (orang tua atau guru atau keluarga).				

47.	Saya senang menghabiskan waktu saya dengan menghafal Al-Qur'an.				
48.	Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an.				

Selamat Mengerjakan ☺



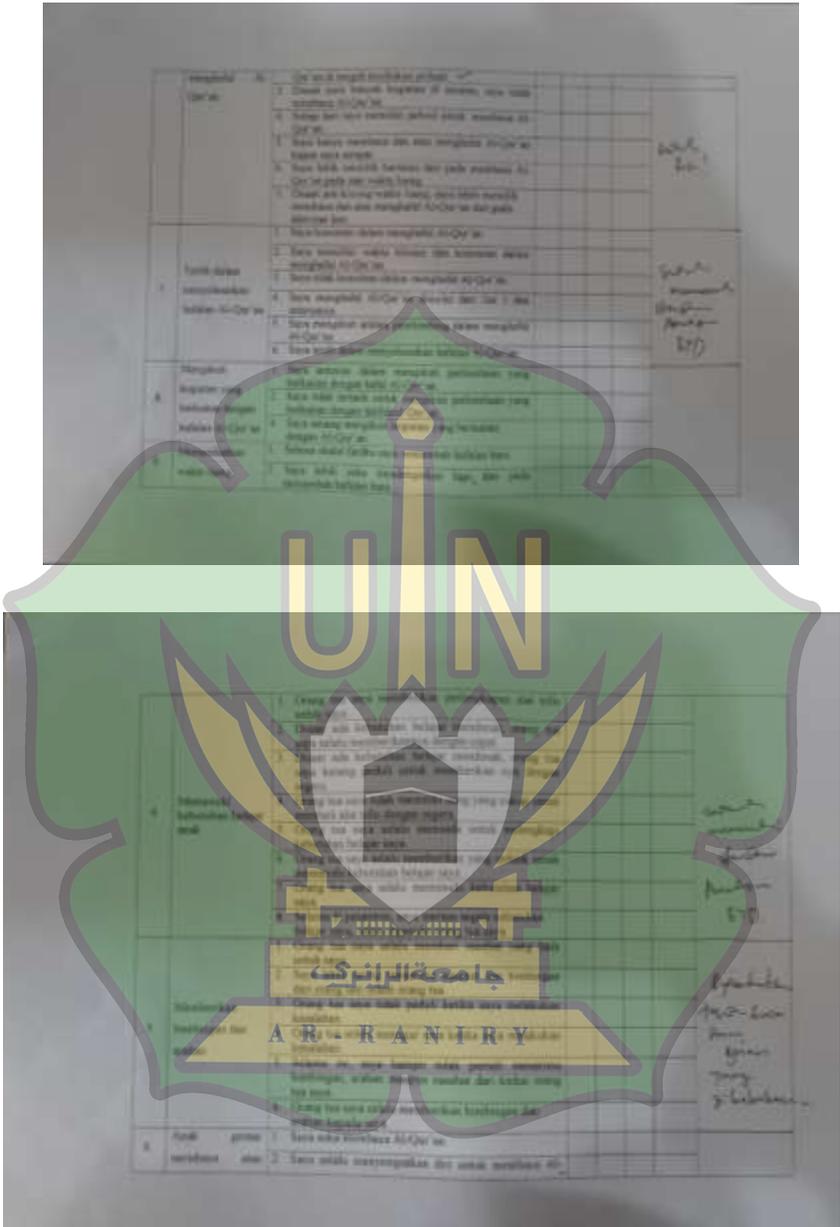
PERNYATAAN PENERIMAAN PENELITIAN DI BUNYUN KAMU SUKUNO, ORANG-TEA TERHADAP SUKSES DAN SANTIA PENGHAJAL AL-QUR'AN DI SUHA PLUS AL-AHVIYAH BUKAWI KRI AMALAN KETA ALAN NADIA ACEH

A. Instrumen penelitian

Ditanyakan to diberikan dengan maksud untuk memperoleh atau mendapatkan informasi atau jawaban dengan prosedur yang terdapat pada survey yang terdapat tersebut serta penghalal AL-Qur'an. Informasi dan data yang digunakan untuk kegiatan bagi peneliti untuk kepentingan belajar, mengajar dan lain-lain yang terdapat tersebut serta penghalal AL-Qur'an dan data yang terdapat tersebut, baik untuk perlu saja dapat dengan terdapat tersebut.

NO	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN					KOMENTAR
			S	SI	TS	STI	ST	
1.	Mempertahankan dan laksanakan baik	1. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik
		2. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		3. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		4. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		5. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		6. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		7. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		8. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						

2.	Mempertahankan dan laksanakan baik	1. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik
		2. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		3. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		4. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
3.	Mempertahankan dan laksanakan baik	1. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik
		2. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		3. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						
		4. Orang tua saya mendidik/mengajar saya dengan cara yang baik.						

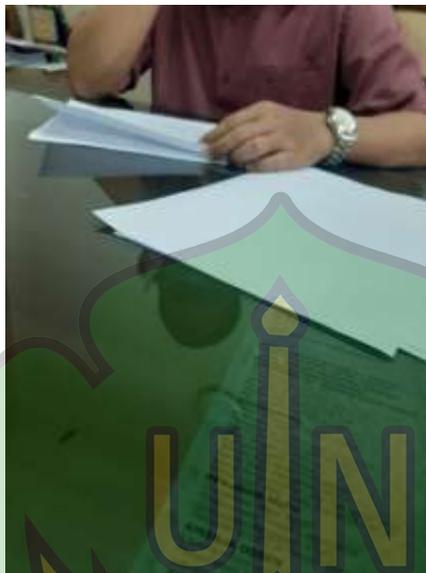


Lampiran 6 Distribusi Nilai t tabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level Of Significance		N	The Level Of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.80	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 7 Dokumentasi

Validasi Angket



Siswa Menjawab Angket yang telah Peneliti Sebarkan















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Rahma Gustia
TTL : Berawang Dewal, 01 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswi / 190303001
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Alamat : Pegasing, Aceh Tengah

2. Orang Tua / Wali:

Nama Ayah : Drs. Jahidin
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Masdalifah Putri
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan:

SD : SD Negeri 4 Jagong Jeget 2013
SLTP : MTs Al Zahra Islamic Boarding School
Tahun Lulus 2016
SLTA : MAS Al Zahra Islamic Boarding School
Tahun Lulus: 2019
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh: 2019-
Sekarang

4. Pengalaman Organisasi

1. 2017-2018 : Anggota Bag. Bahasa OSPA
2. 2018-2019 : Ketua OSPA
3. 2021- 2022 : Anggota Kemuslimahan HMP IAT
4. 2022- 2023 : Sekretaris Bid. Syiar Dan Keummatan
LDK Ar Risalah UIN Ar Raniry
5. 2022- Sekarang : Bendahara Umum LDF Mushala Azh
Zhilal FUF

Banda Aceh, 27 April 2023
Penulis,

Rahma Gustia
NIM. 190303001